

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN BAGI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI
DUSUN V MATARAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DESI PARLINA SETIANINGRUM

NIM: 20511009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi saudara Desi Parlina Setianingrum mahasiswi IAIN yang berjudul: *PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN V MATARAM* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

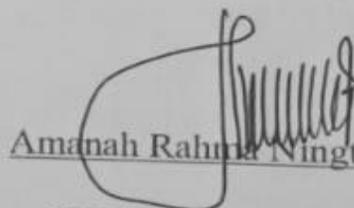
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rini Puspitasari, M.A

NIP. 198101122209122001



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Parlina Setianingrum

NIM : 20511009

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Dusun V Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024



Desi Parlina Setianingrum
NIM. 20511009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks 21010 Kode Pos 19119
Email iain.curup@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 365 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Desi Parlina Setianingrum
NIM : 20511009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Dusun V Mataram

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024
Pukul : 13.30-15.00WIB
Tempat : Ruang Lab. Microteaching IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101122209122001

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Merri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

*“Kalau dikabulkan berarti baik,
jika tidak dikabulkan berarti ada yang lebih baik”*

-Al Baqarah: 216

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 6 tahun di Dusun V Mataram”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan proposal ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis proposal sebagai syarat penyelesaian studi.
3. H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memberikan semangat, nasehat, arahan, serta motivasi pada saat membimbing penulis dengan penuh ketabahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Rini Puspitasari, M.A sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan juga semangat juang yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan juga semangat juang yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
6. Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.

7. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya dalam berjuang untuk meraih pengalaman yang amat berharga.
8. Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan, pinjaman, tempat dan referensi buku dalam pelaksanaan menyelesaikan pembuatan skripsi.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajalla.

Dan penulis pula menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga proposal ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sebagai sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. TerimaKasih. Barakallah.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

Penulis,

Desi Parlina Setianingrum

NIM: 20511009

ABSTRAK

Desi Parlina Setianingrum NIM. 20511009 “ Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun Di Dusun V Mataram.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD).

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, mendidik, dan memberikan panduan kepada anak-anak mereka. Ayah adalah sebutan untuk orang tua laki-laki dalam sebuah keluarga, peran seorang ayah sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan anak. Dalam pengasuhan anak tidak hanya ibu saja yang berperan penting tetapi keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anak juga sangat diperlukan. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan memberikan dampak positif terhadap anak mulai dari keterampilan sosial, kognitif serta kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan non-ekperimental yaitu *expost facto research* atau penelitian kausal komparatif. *Expost facto* merupakan hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Teknik pengumpulan data dengan dilakukan penyebaran angket dan pengembangan instrument data menggunakan SPSS versi 26.

Ada pengaruh terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak di dusun V Mataram dengan nilai r_{hitung} sebesar $0,503 > 0,497$ yang diinterpretasikan dengan tingkat hubungan sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan p -value yang lebih kecil yakni $0,047 < 0,05$, sehingga H_a , diterima. Selanjutnya diperkuat dengan perolehan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} Berdasarkan pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar $0,503$, sedangkan F_{tabel} sebesar $0,497$ dilihat berdasarkan r tabel ($0,503 > 0,497$)

Kata Kunci: *keterlibatan ayah, anak usia dini, perkembangan sosial emosional*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua yang saya sayangi, **Bapak Paryono** dan **Mamak Eli Nurlina Dewi** yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada adik saya tercinta Elsa Dwi Hafizah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa. Untuk adik saya tetap tempuh pendidikan dan cita-cita yang selalu diimpikan.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang terspecial saya al. kakek pakwo Wagiran dan alm. nenek makwo Wakinah, yang sudah dari kecil merawat saya sampe umur 20 tahun. Ternyata cucu yang dulunya masih kecil sekarang sudah wisuda tanpa adanya kalian disisi penulis. Al-Fatihah buat kalian.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga besar, bude Erni, bude Elmi, bude Huma, pakde Heri, pakde walidi, dan pakde Wardi. Yang selalu mensupport penulis dan memberi arahan kepada penulis.
5. Skripsi ini saya persembahkan untuk sepupu dan ponakan saya, mbak Puput, mbak Lia, mbak Risya, mbak Ningsih, kak Ardi, bocil Aisyah, kakak Fandi, kakak Uli, anak lanang Fadil, dan ponakan terimut Kholif, Arya, Hafizh. Terimakasih sudah mensupport dengan tindakan-tindakan kecil kalian dengan tawa canda yang diberikan untuk penulis.
6. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman sekosan saya Ika cahya Rahmadini prodi pendidikan agama islam. Terimakasih sudah selalu ada disebelah saya, memberi support dukungan dan kebahagiaan selama hampir 3,5 tahun lebih selama kuliah. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua yang dilakukan selama tinggal bersama.
7. Skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat kecil saya Fuja Lestari dan Tiwi Aprilia. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya dari kecil hingga sekarang. Semoga kita bertiga menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
8. Skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat saya Diah Hati Ningrum. Terimakasih sudah menjadi tempat bercerita, tempat berbagi keluh kesah dan masukan kepada penulis.

9. Skripsi ini saya persembahkan kepada terhebat, Ernawati, Sri Puji Astuti, Tuti Alawiyah, Novelia Yolanda, dan Angelina. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat dalam perkuliahan ini.
10. Skripsi ini saya persembahkan kepada dosen pembimbing saya, Amanah Rahmaningtya,M.Pd. dan Dr. Rini Puspitasari,M.A. terimakasih sudah membimbing penulis hingga akhirnya sampai ditahap terakhir perkuliahan.
11. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman kuliah saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu nama kalian. Terimakasih atas pertemanan dan perjalanan yang pernah kita lewati bersama-sama hingga kita bisa wisuda tahun ini.
12. Skripsi ini dipersembahkan untuk yang saya private karena sudah menemani penulis dalam pembuatan skripsi, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, telah memberi semangat, dan menghibur penulis.
13. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman jauh saya bunda Emita Umbase yang ada di manado, terimakasih sudah memberikan saya semangat, doa dan wejangan motivasi disetiap telponan.
14. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman game pubg mobile, Comotz, Sanggan, Aldy, Michi, Seya, Alya, Rizal, Jerry, klan tcs Barong, Pinjol, , Mas ciel, Klan Guest Start dan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.. Terimakasih sudah menjadi teman pendengar dan keluh kesah disaat penulis lelah dengan kehidupan real life. Semoga kedepannya kita bisa bertemu secara nyata bukan sekedar virtual.
15. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Terimakasih Desi Parlina Setianingrum yaitu diri saya sudah berjalan melewati perjalanan kehidupan walaupun belum sepenuhnya di lalui. Namun kamu sudah hebat ada ditahap ini. Love Myself.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| MOTTO | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Masalah | 6 |
| E. Manfaat Masalah | 7 |
| BAB II TEORI PENELITIAN | 8 |
| A. Pola Pengasuhan Anak | 8 |
| 1. Pengertian Pola Asuh Anak | 8 |
| 2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak | 13 |
| 3. Bentuk- Bentuk Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Dilakukan Ayah | 17 |
| 4. Peran Ayah Dalam Keluarga | 19 |
| 5. Dampak Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan | 20 |
| B. Tahap - Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | 22 |
| 1. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini | 22 |
| 2. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini | 24 |
| 3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 27 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak..... | 29 |
| C. Anak Usia Dini | 30 |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 30 |
| 2. Karakteristik Anak Usia Dini | 31 |
| D. Penelitian Relevan | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Pengembangan Instrumen Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 59 |
| A. Kondisi Objektif..... | 59 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas | 59 |
| 2. Data Monografi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas | 60 |
| 3. Visi dan Misi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas | 62 |
| 4. Struktur Organisasi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas | 64 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 64 |
| 1. Deskripsi Variabel Penelitian | 64 |
| C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis | 69 |
| 1. Uji Prasyarat | 69 |
| 2. Uji Hipotesis | 71 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 73 |
| BAB V PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan..... | 47 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Sosial Emosional Anak | 48 |
| Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban | 48 |
| Tabel 3. 4 Hasil Validitas Variabel X | 50 |
| Tabel 3. 5 Hasil Validitas Variabel Y | 51 |
| Tabel 3. 6 Sekor Maksimal Bentuk Keterlibatan Ayah..... | 55 |
| Tabel 4. 1 Data Penduduk Di Desa Mataram..... | 61 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan | 66 |
| Tabel 4. 3 Sosial Emosional | 68 |
| Tabel 4. 4 Uji Normalitas..... | 69 |
| Tabel 4. 5 Uji Linearitas | 70 |
| Tabel 4. 6 Uji Hipotesis | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 4. 1 Diagram Keterlibatan Ayah | 66 |
| Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Sosial Emosional | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, di semua tempat dan dalam segala situasi, serta berdampak positif bagi perkembangan setiap individu. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan menuntut ilmu agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat secara aktif.¹ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan usaha seseorang mewujudkan potensi dirinya dalam menuntut ilmu yang bisa didapatkan dimanapun dan kapan saja sehingga berdampak positif untuk perkembangan setiap individu.

Anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari keluarganya, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga yang menjadi salah satu pendidikan informal. Setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak, disebabkan oleh input yang berbeda sehingga memiliki proses dengan menghasilkan output yang berbeda.² Anak merupakan harta yang paling berharga sehingga orangtua memiliki tugas untuk mendidik anakn sejak

¹ Dwi Annisa, “*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

² Wahyu Trisnawati and Sugito Sugito, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 823–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.

usia dini dimulai dari pendidikan agama, nilai moral, nilai budaya, dan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga nanti akan mempengaruhi perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang harus dilakukan pada anak berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan. Orang tua adalah orang yang diberi wewenang oleh Tuhan untuk membesarkan anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua (keluarga), bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua mempunyai tugas mendidik, membesarkan dan membimbing anaknya hingga mencapai tahapan tertentu yang mengarah pada kesiapan anak dalam kehidupan sosial.³

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, mendidik, dan memberikan panduan kepada anak-anak mereka. Tugas orang tua mencakup memberikan pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta memberikan pendidikan, nilai-nilai moral, dan sosialisasi kepada anak-anak mereka. Mereka berperan dalam mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari, memberikan dukungan emosional, kesejahteraan fisik serta membimbing anak-anak dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan mereka.

Dalam ajaran Islam, pendidikan anak sangat diperhatikan bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Selain itu Al-Qur'an juga memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berikut:

³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020): hlm.145.

“ *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia* ”(QS. Al- Kahfi : 46)

Ayat di atas memberikan gambaran betapa Islam sangat memperhatikan kedudukan anak. Anak-anak digambarkan sebagai perhiasan dunia, yang merupakan sesuatu yang amat berharga sehingga membutuhkan perlindungan dan pemeliharaan yang sungguh-sungguh. Anak juga disamakan dengan harta kekayaan seperti emas, perak, sawah, ladang dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan berharganya seorang anak yang lahir di dunia.⁴

Ayah adalah sebutan untuk orang tua laki-laki dalam sebuah keluarga, peran seorang ayah sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan anak. Dalam pengasuhan anak tidak hanya ibu saja yang berperan penting tetapi keterlibatan ayah terhadap pengasuhan anak juga sangat diperlukan. Namun kenyataannya, keluarga-keluarga di Indonesia umumnya memberikan petunjuk yang jelas bahwa tugas mendidik anak dan perawatan menjadi urusan ibu. Mendidik anak sebagian besar ditujukan pada kaum ibu. Baru-baru ini Indonesia menjadi peringkat nomor 3 Fatherless yaitu kurang ikut serta ayah dalam keterlibatan pengasuhan anak.

Padahal peran ayah dalam keterlibatan pengasuhan mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak selama masa remaja. Ayah juga memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan anak, dan pengalaman yang dibagikan kepada ayah mempengaruhi masa dewasa anak. Keterlibatan dalam mengasuh anak juga berarti seberapa besar usaha yang dilakukan seorang ayah dalam memikirkan, merencanakan, merasakan, memperhatikan,

⁴ Ulfa Adilla, L Lukman, and F Noperman, “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman,*” *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 309–14.

mengamati, mengevaluasi, merawat dan mendoakan anaknya.⁵ Ayah yang terlibat dalam pengasuhan akan memberikan dampak positif terhadap anak mulai dari keterampilan sosial, kognitif serta kepercayaan diri yang tinggi.⁶ Dapat disimpulkan bahwa ayah yang ikut keterlibatan pada pengasuhan anak sejak usia dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak maupun kesehatan mental. Kecilnya peran ayah dalam pendidikan anaknya dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak

Berns menyatakan bahwa konsep keterlibatan ayah bukan sekedar melakukan interaksi positif dengan anak-anak mereka. Tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dengan nyaman, serta dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Keterlibatan ayah mencakup semua perkembangan anak yaitu fisik, social, spiritual, intelektual dan mengandung unsur afektif.⁷

Berdasarkan observasi, jumlah kartu keluarga (KK) dusun v mataram terdapat 216, yang memiliki anak usia dini untuk usia 0-6 tahun terdapat 31 KK dan untuk anak usia 4-6 tahun terdapat 16 KK. Mayoritas pekerjaan ayah dari jumlah KK tersebut adalah 80% petani dan 20% wiraswasta. Dapat dilihat bahwa ayah bekerja pagi sampai sore karena mayoritas pekerja ayah petani. Sehingga waktu dirumah untuk terlibat mengasuh anak sedikit. Menurut wawancara dari salah satu orang tua anak di dusun v bahwasannya apabila ayah terdapat pulang lebih awal waktunya lebih banyak digunakan untuk beristirahat karena capek pulang dari sawah.

⁵ Parmanti Parmanti and Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015): 81.

⁶ Ellesa Soge et al., "Intuisi Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini", Ellesa Margareth Teti Soge 1, Beatriks Novianti Kiling-Bunga 2, Friandry Windisany Thoomaszen 3, Indra Yohanes Kiling 4 12 Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Intuisi* 8, no. 2 (2016).

⁷ Dinda Septiani and Itto Nesya Nasution, "Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak," *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2018): 120.

Perkembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Sosial emosional menjadi satu kesatuan aspek perkembangan yang tidak dapat dipisahkan. Berinteraksi dengan orang lain secara alami membutuhkan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, seperti tersenyum kepada orang lain, menunjukkan wajah gembira, menunjukkan wajah sedih, serta emosi positif dan negatif yang dapat dilihat orang lain dalam interaksi sosial. Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi individu karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk membentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain. Jika anak belum memiliki kemampuan bersosialisasi, bisa dibayangkan bagaimana anak membangun karirnya dari masa remaja hingga dewasa. Hal yang sama berlaku untuk perkembangan emosional. Perkembangan emosi harus didorong ke arah perkembangan emosi yang positif sehingga anak dapat mengekspresikan emosinya sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya, agar dapat diterima di masyarakat tempat anak berada. Kemampuan mengendalikan emosi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan individu di masa depan.⁸

Berdasarkan fakta di lapangan, mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Selepas bekerja ayah tidak menyempatkan bermain dengan anak dan lebih memilih beristirahat sambil bermain hp, dan disaat anak menghampiri untuk mengajak bermain, ayah cenderung mengusir anak untuk bermain dengan ibu. Padahal kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah, akan

⁸ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosioal anak.

Peneliti memilih dusun v mataram sebagai tempat peneliti karena peneliti menemukan masalah di dusun tersebut yaitu perkembangan sosial emosional anak yang kurang sesuai dengan tahap perkembangannya dimana itu juga dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam ikut pengasuhan. Dimana ayah yang ikut terlibat akan membuat anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan sesuai dengan usianya. Penemuan penelnti dari refensi lain mengatakan bahwa ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan akan berdampak bagi perkembangan sosial emosional anak seperti anak berani bersosialisasi, bertanggung jawab dan berani mengendalikan perasaan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup peneliti terhadap perkembangan sosial emosional beupa kesadaran diri, tanggung jawab dan perilaku prososial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh terlibatan ayah dalam pengasuhan anak berdampak bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram?”

D. Tujuan Masalah

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bahwa pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram.

E. Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram
- a) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram
- b) Bagi generasi muda, diharapkan dapat menjadi suatu dorongan agar mempunyai keinginan untuk membantu menyadarkan masyarakat terkhusus para orang tua yang belum tau pentingnya pendidikan anak usia dini dalam pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun.
- c) Bagi kampus IAIN Curup, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun.

BAB II

TEORI PENELITIAN

A. Pola Pengasuhan Anak

1. Pengertian Pola Asuh Anak

Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orang tua yang berperan dalam melakukan pengasuhan pada kasus ini terdiri dari beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang berkewajiban membimbing atau melindungi. Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya.⁹ Pengasuhan dilakukan sejak dini, jika tidak dimulai sejak dini orang tua akan menyesal. Orang tua harus menyediakan waktu yang cukup untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya. Kecerdasan emosi merupakan bekal yang penting dalam mempersiapkan masa depan anak. Anak akan berhasil menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan akademik maupun non akademik. Kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orangtua.

⁹ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal bimbingan Konseling Isla* 6, no. 1 (2015): 1–18.

Menurut Hurlock pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Menurut Santrock pola asuh otoriter adalah orang tua membatasi dan menghukum anak. Ketika anak-anak tidak mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan mereka.² Boyd & Bee, Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang memberi tekanan ketaatan dan kontrol pada anak.³ Orang tua dengan gaya otoriter menekankan bahwa anak mengikuti aturan yang ditetapkan sendiri tanpa banyak berdiskusi, tanpa menjelaskan kepada anak alasan terpenuhinya aturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar aturan atau melanggar norma yang ada. Orang tua dengan gaya otoriter menekankan bahwa anak mengikuti aturan yang ditetapkannya tanpa banyak berdiskusi, tanpa menjelaskan kepada anak alasan ditetapkannya aturan tersebut, dan cenderung menghukum anaknya yang melanggar aturan atau melanggar norma yang ada. Para orang tua percaya bahwa cara yang kasar adalah cara terbaik untuk mendidik anak mereka. Mereka juga percaya bahwa cara yang

² Nur Istiqomah Hidayati, “Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014), 364.

³ Nur Irmayanti, “Pola Asuh Otoriter, Self Esteem Dan Perilaku Bullying,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 01 (2016): 20–35.

kasar adalah cara terbaik untuk membesarkan anak-anak mereka.⁴ Menurut definisi pola asuh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pengasuhan anak yang menekan pada aturan dan tekanan yang dibuat orangtua dan anak yang tidak taat pada peraturan orangtua cenderung akan mendapatkan hukuman.

Menurut Sugihartono, pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anaknya dalam mengatur pribadi, dan anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan orangtua tidak banyak mengontrol anak Bjorklund dan Bjorklund, Croacks dan stein dalam Conny R. Semiawan menjelaskan bahwa orang tua bergaya permisif cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Ia sedikit memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada anaknya, apabila anaknya berbuat salah, ia cenderung membiarkan tanpa memberika hukuman atau teguran.⁵ Pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.⁶ Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anak mengikuti keinginannya dan

⁴ Dika Yuniar Angelina, "Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013): 173–82

⁵ Titin Prastyawati, Sudi Dul Aji, and Joice Soraya, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 15, no. 1 (2021): 53–60.

⁶ AA Sri Asri, "Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 1.

cenderung memenuhi segala kehendak anak.⁷ Pada jenis pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, termasuk juga belajar tentang kepribadian.⁸ Menurut para ahli diatas dapat dikatakan, pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membebaskan anaknya melakukan apa saja yang mereka inginkan dan mengikuti keinginan anaknya tanpa adanya aturan.

Pola asuh demokratis, menurut Waruan Utami, pola asuh demokratis yaitu pola asuh tentang memberi kasih sayang, komunikasi, control, tuntunan kedewasaan.⁹ Syaiful berpendapat pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.¹⁰ Menurut Baumrind pola asuh demokratis adalah dimana kedudukan antara orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan

⁷ Dadan Suryana and Riri Sakti, “*Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini*,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 5 (2022): 4479–92.

⁹ Adpriyadi Adpriyadi and Sudarto Sudarto, “*Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini*,” VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 11, no. 1 (2020): 26–38.

¹⁰ Fanani Faizal, “*64,7 Persen Anak Korban Kekerasan Seksual Siswa SD*,” Liputan6.Com, 2021, 58–74.

kedua belah pihak.¹⁰ Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan untuk anak dalam menyampaikan pendapat, melakukan keinginannya tetapi sesuai batas aturan yang telah diterapkan orang tua. Pola asuh ini menerapkan sikap terbuka antara anak dan orang tua.

Kemudian pengasuhan merupakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Menurut Darajat mengasuh anak artinya mendidik dan memelihara anak, mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode pertama sampai dewasa. Pengasuhan atau disebut juga parenting adalah proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis). Namun, jika orang tua biologis tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (alternative care). Selanjutnya pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya.¹¹

Bila pola pengasuhan anak tidak tepat, maka hal itu akan berdampak pada pola perilaku anak. Apalagi jika anak meniru perilaku orang-orang di luar rumah yang cenderung negatif. Pola pengasuhan yang intens akan

¹⁰ Wardah Nuroniyah, "Perempuan Arabia Dalam Lingkaran Perkawinan Era Pra-Islam : Sebuah Kajian Untuk Memahami Posisi Perempuan Dalam Sistem Perkawinan Islam," Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak 14, no. 2 (2019): 175–200.

¹¹ Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak."

membentuk jalinan hubungan kuat di antara orang yang diidentifikasi dan orang mengidentifikasi (anak dengan orang yang membimbing). Dengan demikian, anak yang benar-benar melakukan identifikasi cenderung mencari figur yang dapat diterima dan sesuai dengan proses pembentukan dirinya. Adapun mereka yang telah terbebas dari beban dan tekanan diri dan lingkungannya akan dengan mudah menjalankan proses identifikasi yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya.

2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

Peran seorang ayah juga sangat penting karena tanpa keseimbangan peran ibu dan ayah maka dikhawatirkan anak akan tumbuh tidak sesuai dengan harapan kita. Peran ayah memang sebegitu krusialnya bagi pertumbuhan seorang anak mengingat ada banyak sekali ayah yang tidak ingin terlibat dan menganggap urusan anak adalah urusan seorang ibu. Selama ini banyak sekali ayah yang menganggap bahwa tugas utama mereka adalah mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan anak dan istri secara materi.

Keterlibatan ayah menurut Purwindari, Deliana dan Hendriyani merupakan suatu partisipasi ayah kepada anak yang melibatkan fisik, efektif dan kognitif dalam berinteraksi antara ayah dan anak dengan melindungi anak dari bahaya, mengakui anak, memastikan kebutuhan pokok atau material, memberikan kedisiplinan, pengajaran, perhatian sebagai pendorong untuk perkembangan anak.¹² Menurut J.Verkuyl peran seorang ayah pada tahun-tahun pertama dalam

¹² Resti Mia Wijayanti and Puji Yanti Fauziah, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020): 95–106.

kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan.¹³ Studi McBride & Mills yang meneliti keluarga pekerja (ibu dan ayah bekerja) mengemukakan bahwa seorang ibu lebih berpartisipasi dalam kegiatan pengasuhan anak pada tingkat yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan ayah.¹⁴ Keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut Andayani dan Koentjoro adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus yang mengandung aspek waktu, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, spiritual, intelektual dan moral. Keterlibatan ayah berpengaruh positif pada kemampuan kognitif, akademik, psikologi emosional, dan interaksi anak pada sosialnya.¹⁵

Menurut Hedo bentuk keterlibatan ayah yaitu keterlibatan dalam komunikasi, pengajaran, pengawasan, proses berpikir, penugasan, pengasuhan, perawatan anak, penunjukkan minat terhadap pengasuhan anak, kehadiran ayah secara fisik, perencanaan kehidupan pengasuhan, pelaksanaan aktivitas bersama, penyedia sumber daya, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional.¹⁶

Pada tahun 1985, Lamb, Pleck, Charnov dan Levine kemudian mengenalkan dimensi-dimensi keterlibatan ayah, yaitu:

¹³ Vera Astuti and Putri Puspitarani, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 2017, 121–31.

¹⁴ Wijayanti and Fauziah, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak."

¹⁵ Vera Astuti and Achmad Mujab Masykur, "Pengalaman Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI* 4, no. 2 (2015): 65–70.

¹⁶ Wijayanti and Fauziah, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak."

- a) *Paternal engagement. Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung. interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR (pekerjaan rumah)
- b) *Paternal accessibility. Accessibidity* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak
- c) *Paternal responsibility. Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggungjawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.¹⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan partisipasi ayah ikut serta terlibat mengasuh anak secara terus menerus sehingga memberikan perlindungan anak dengan berinteraksi dan memberikan pengajaran dan dorongan anak yang melibatkan fisik, efektif dan kognitif, psikologi-emosional bagi masa perkembangan anak.

Pengasuhan ayah sama dengan ibu, merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pengasuhan ayah yang optimal berasosiasi signifikan dengan penurunan masalah perilaku dan perkembangan sosio-emosi.¹⁸ Figur seorang ayah tentunya

¹⁷ sri muliati Abdullah, "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis", 2012.

¹⁸ Hafan Asfari, "Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia," *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022): 1–6.

sangat penting dalam perkembangan anak. Seorang anak tidak hanya membutuhkan materi, mereka juga membutuhkan perhatian, kasih sayang, pola didik yang baik, dan juga keterlibatan orang tua dalam setiap hari-harinya. Seorang ayah bisa masuk dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak. Selain mendampingi, tugas seorang ayah juga adalah untuk menjadi pemimpin yang baik yang bisa dicontoh oleh seorang anak. Banyak sekali ayah yang pulang hanya untuk beristirahat dan tidak mau peduli dengan apa yang anaknya sedang lakukan dan bagaimana hari-harinya disekolah. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan dan juga urusan lain selain anak. Kurangnya komunikasi antara ayah dengan anak tentu sangat tidak baik bagi kondisi mental sang anak. Bahkan ada beberapa anak yang memiliki rasa segandan takut kepada ayahnya karena kurangnya komunikasi. Memang citra seorang ayah haruslah seorang yang tegas sehingga anaknya selalu memperhatikan ketika mereka dinasihati dan dibimbing. Tetapi jika hanya ditakuti, maka ini adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak.¹⁹

Menurut Zuroida, Indonesia dikatakan sebagai negara *fatherless* ketiga di dunia. Smith menyatakan bahwa *fatherless country* memiliki makna sebagai negara dengan masyarakat yang cenderung tidak menyadari keberadaan atau andil sosok ayah dalam keseharian anak baik secara fisik maupun secara psikologis.²⁰ Kandel dan teman-teman menyatakan pada sebuah studi penelitian

¹⁹ Tia Novela, "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2018): 1–13.

²⁰ Hayani Wulandari and Mariya Ulfa Dwi Shafarni, "Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2023): 1–12.

ditemukan dampak *fatherless* pada anak-anak, yaitu memiliki masalah dengan gangguan kecemasan dan depresi. Keadaan *fatherless* di Indonesia ada, namun seperti tidak dirasakan. Seorang anak tidak mampu menyadari sepenuhnya bahwa ia tengah mengalami kondisi *fatherless* sampai ia merasakan dampak dari kondisi tersebut dalam dirinya. Kekosongan sosok ayah yang dirasakan oleh seorang anak tidak secara langsung dapat seketika disadari. Perasaan kehilangan (*feeling lost*) itu awalnya berupa pertanyaan keberadaan seorang ayah di benak seorang anak. Jika ia tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan kerinduan ataupun kehilangannya, maka ia akan menyimpannya dalam hati dan meneruskan pencarian.²¹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran ayah sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara berinteraksi langsung, hal ini dapat mengajarkan anak sekaligus mencontohkan pembiasaan yang baik, memberikan keamanan, gizi, cinta dan kasih sayang, perkembangan sosial, emosi dan akademis.

3. Bentuk- Bentuk Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Dilakukan Ayah

a) Ayah menggunakan pola asuh demokratis yaitu agar anak tidak merasa canggung, merasa dihargai, dan bebas menanyakan apa hal yang belum diketahuinya tanpa rasa takut akan dimarahi. Menurut Hidayati, Kaloeti dan Karyono, partisipan memilih metode menasehati anak dan berdiskusi dengan anak sebagai cara untuk menghadapi ketidak-patuhan anak. Hal ini serupa

²¹ Arie Rihardini Sundari and Febi Herdajani, "Dampak *Fatherlessness* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak," *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

dengan yang digunakan ayah dalam penelitian ini. Dengan cara tersebut, anak akan memperoleh kehangatan, perhatian, dan kasih sayang penuh karena kesediaan dari orangtua untuk terus menerus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak. Anak belajar mematuhi peraturan dan disiplin yang ditetapkan oleh orangtua dengan batasan yang jelas dan tidak kaku. Hasilnya anak merasa dihargai keberadaannya layaknya orang dewasa. Di samping itu, anak dapat belajar konsisten, melatih kemandirian dan tanggung jawab. Bagi ayah sendiri hal ini adalah bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap keberadaan anak. Orangtua memahami kelebihan dan kelemahan anak, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, menanggapi pendapat dan komentar anak, ketika anak menerima perlakuan yang wajar²²

- b) Seorang ayah bertanggung jawab juga terhadap pengembangan kedisiplinan terhadap anak, karena anak usia dini berada pada masa emas anak-anak meniru apa yang ia anggap benar. Seorang ayah dapat mendidik anak dengan menggunakan kegiatan bermain yang sederhana saja yang terpenting adanya hubungan interaksi antara ayah dan anaknya. Sehingga anak akan meniru ayahnya melalui interaksi yang dilakukan karena pada dasarnya kedisiplinan bukan saja berkaitan dengan kekerasan, hukuman
- c) Peran seorang ayah pun akan memberikan rasa aman kepada anaknya agar anaknya merasa aman dan nyaman. Seorang ayah akan paham dimana kelebihan dan kekurangan anaknya sehingga ayah anak memberikan perlindungan terhadap anaknya. Seringkali seorang ayah tidak paham dengan

²² B. D. Bussa et al., "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 2 (2018): 126–35.

anak nya, karena pemahaman yang dimiliki kalau untuk memahami anak itu adalah urusan seorang ibu karena peran seorang ayah hanya mencari nafkah²³

4. Peran Ayah Dalam Keluarga

Perawatan Ayah Terhadap Anaknya J. Verkuyl menyebutkan peran seorang ayah pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan. Namun setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan mempertahankan serta melindungi kehidupan keluarga. Fungsi seorang ayah adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara. Richard C. Halverson berpendapat bahwa ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama. Pertama, ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran agama. Kedua, seorang ayah haruslah mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya. Ketiga, ayah haruslah bertanggung jawab atas disiplin.²⁴

Menurut Gunarsah Yulia D Ayah di dalam sebuah keluarga memiliki tugas pokok yaitu:

- a) Ayah sebagai pencari nafkah sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga, mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup.

²³ Novela, "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini."

²⁴ Herman Elia, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan 1, no. April (2000): 105–13.

- b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman. Ayah sebagai suami yang memberi keakraban, kemesraan bagi istri. Hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan. Padahal istri sebagai ibu, bila tidak mendapat dukungan keakraban dan kemesraan dari suami, bisa jemu terhadap semua kegiatan rumah tangga, mengurus keluarga, membesarkan anak dan pekerjaan di luar rumah, akhirnya uring-uringan dan cepat marah sehingga merusak suasana keluarga.
- c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak. Dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung
- d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga. Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.²⁵

5. Dampak Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Allen & Daly merangkum berbagai hasil penelitian tentang dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan:

- a) Pengaruh pada perkembangan kognitif

²⁵ Febri Giantara, Kusdani Kusdani, and Santi Afrida, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 234–245.

Anak menunjukkan fungsi kemampuan kognitif yang lebih tinggi, mampu memecahkan masalah secara lebih baik dan menunjukkan IQ yang lebih tinggi. Penelitian pada anak usia sekolah, anak mempunyai ketrampilan kuantitatif dan verbal. Anak dengan ayah yang terlibat dalam pengasuhan lebih senang bersekolah, mempunyai sikap yang lebih baik terhadap sekolah, ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler, lebih banyak yang naik kelas, lebih sering masuk, dan lebih sedikit yang mengalami problem perilaku di sekolah.

b) Pengaruh pada perkembangan emosional

Anak mempunyai kelekatan yang nyaman, lebih dapat menyesuaikan diri ketika menghadapi situasi yang asing, lebih tahan ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan, lebih mempunyai rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan, dapat berhubungan secara lebih dewasa pada orang-orang asing, bereaksi secara lebih kompeten. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif berhubungan dengan kepuasan hidup anak, lebih sedikit depress, lebih sedikit yang mengalami tekanan emosi dan lebih sedikit ekspresi emosional negatif seperti takut dan rasa bersalah. Anak menunjukkan toleransi terhadap stres dan frustrasi, mempunyai ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan beradaptasi yang baik, lebih dapat menikmati aktivitas bermain trampolin dan penuh perhatian ketika berhadapan dengan masalah. lebih dapat mengatur emosi dan impuls secara adaptif. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan lebih banyak menunjukkan pusat kendali internal, menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengambil inisiatif. dapat melakukan kontrol diri dan lebih sedikit yang menunjukkan impulsivitas

c) Pengaruh pada perkembangan sosial

Keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kompetensi sosial anak, kemasakan dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan teman sebaya yang positif, menjadi populer dan menyenangkan, mereka termasuk dalam kelompok teman sebaya yang minim agresivitas ataupun konflik, lebih banyak saling membantu, dan mempunyai kualitas pertemanan yang lebih positif. Anak yang terlibat dengan ayah menunjukkan interaksi yang bersifat prososial, menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif ataupun ketegangan selama bermain dengan teman sebaya, dapat memecahkan konflik mereka sendiri, lebih toleran dan mempunyai kemampuan untuk memahami, dapat bersosialisasi dengan baik, dalam jangka panjang menjadi orang dewasa yang sukses, berhasil dalam pernikahan. Anak mempunyai pertemanan yang awet (mampu bertahan lama), dan dapat menyesuaikan diri dengan sekolah, baik secara personal maupun secara sosial

d) Pengaruh pada penurunan perkembangan anak yang negatif

Keterlibatan ayah melindungi anak dan perilaku delinkuen, dan berhubungan dengan rendahnya penggunaan obat-obatan terlarang di masa remaja, perilaku membolos.²⁶

B. Tahap - Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak-anak berkembang sangat cepat sejak lahir hingga tahun-tahun pertama kehidupan. Para ahli menunjukkan bahwa perkembangan awal lebih

²⁶ Sri muliati Abdullah," *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak(Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis*", 2012."

penting dari pada perkembangan selanjutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah gambaran pertama seseorang sebagai pribadi. Perkembangan adalah proses perubahan pertumbuhan sesaat sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dari sudut pandang psikologis, perkembangan adalah perubahan bertahap yang menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan.²⁷

William James menyatakan bahwa emosi adalah kecenderungan orang yang memiliki perasaan khas jika berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungan sekitar.²⁸ Lawrence E. Shapiro menjelaskan bahwa emosi adalah keadaan psikologis manusia. Karena sifat psikis atau psikologisnya, lanjut Lawrence, emosi hanya dapat dipelajari dalam kaitannya dengan ledakan emosi atau gejala dan fenomena. Seperti sedih, senang, takut, benci dan sebagainya.²⁹ Daniel Goleman menjelaskan emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya yang merujuk pada keadaan biologis, dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan dalam mengambil Langkah atau bertindak.³⁰ Dari penjelasan emosi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan khas yang berada di individu yang melekat pada keadaan biologis maupun psikologis yang merupakan ledakan emosi.

Pada masa kanak-kanak awal, kehidupan emosional dan kepribadian anak-anak berkembang secara signifikan dan dunia kecil mereka meluas. Selain

²⁷ Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017): 133–47.

²⁸ Imam Nasruddin, "Emosi Dan Aspeknya," *Journal Pendidikan*, 2018, 1–16.

²⁹ Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini."

³⁰ Moh. Gitosaroso, "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf," *Jurnal Khatulistiwa* 2, no. 2 (2012): 182–200.

pengaruh hubungan keluarga yang terus berlanjut, teman sebaya mengambil peran yang lebih penting dalam perkembangan anak-anak dan permainan mengisi hari-hari mereka. Pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak, anak-anak mengembangkan berbagai cara yang dapat meningkatkan pemahaman diri mereka.³¹ Selain keluarga, teman sebaya juga mengambil peran penting bagi perkembangan anak-anak dalam bermain sehari-hari. Sehingga anak bisa melibatkan emosinya dan mengembangkan cara mengontrol emosi.

Dapat disimpulkan bahwa, sosial emosional anak adalah kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosinya. Hal ini meliputi kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, mengontrol emosi, mengembangkan rasa empati, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

2. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini

Indikator dari perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah Kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan.³²

Adapun indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 4-6 tahun:

| | |
|-----------|-------------------|
| 4-5 tahun | A. Kesadaran Diri |
|-----------|-------------------|

³¹ Sukatin et al., “*Emosional Anak Usia Dini Berdasarkan Undang-Undang Nomor,*” Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini VI, no. 2 (2019): 156–71.

³² N Guswanti, E Rayahu, and D N Sari, “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Lii Muttaqin,*” ... Islam Anak Usia ... 2 (2022): 1–17.

| | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan2. Mengendalikan perasaan3. Menunjukkan rasa percaya diri4. Memahami peraturan dan disiplin5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)6. Bangga terhadap hasil karya sendiri |
| | <p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya2. Menghargai keunggulan orang lain3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman |
| | <p>C. Perilaku Prosocial</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan |

| | |
|-----------|--|
| | <p>3. Menghargai orang lain</p> <p>4. Menunjukkan rasa empati</p> |
| 5-6 tahun | <p>A. Kesadaran Diri</p> <p>1. Memerlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</p> <p>2. Memerlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</p> <p>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</p> <p>B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</p> <p>1. Tahu akan haknya</p> <p>2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</p> <p>3. Mengatur diri sendiri</p> <p>4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</p> <p>C. Perilaku Prososial</p> <p>1. Bermain dengan teman sebaya</p> |

| | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat³³ |
|--|---|

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Sebelum membahas bagaimana karakteristik perkembangan anak secara lebih lanjut maka perlu dilakukan pemahaman terhadap makna perkembangan

³³ MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, 13.

itu sendiri. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organorgan, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Perkembangan Sosial Perkembangan emosi mengikuti suatu pola, yaitu rangkaian perilaku sosial. Model ini sama untuk semua anak dari suatu kelompok budaya. Dengan demikian, terdapat pola tertentu dalam sikap anak mengenai minat terhadap kegiatan dan pilihan sosial tertentu. Oleh karena itu, perilaku sosial normal pada usia tertentu dapat diprediksi. Hal ini juga memungkinkan Anda merencanakan jadwal sikap mengasuh anak dan keterampilan sosial. Kelompok sosial di segala usia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial. Efek ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja awal. Oleh karena itu, memungkinkan untuk memprediksi anggota kelompok sosial mana yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap anak-anak pada usia tertentu. Emosi anak kecil terkesan berbeda dengan emosi anak yang lebih besar atau orang dewasa. Ciri-ciri emosi anak adalah emosinya kuat, emosinya sering terlihat, emosinya tidak stabil untuk sementara, dan emosi dapat dikenali dari tingkah laku anak.³⁴

³⁴ Husnuziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut.

1. Keadaan anak.

Keadaan individual pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak.

2. Faktor belajar

Pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah.

3. Belajar dengan cara meniru.

Dengan belajar meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain. Belajar dengan mempersamakan diri anak meniru reaksi emosional orang lain. Disini anak yang meniru emosi orang yang dikagumi

4. Faktor Keluarga

Keadaan suatu keluarga bisa mempengaruhi sosial emosional anak dapat dilihat dari status sosial ekonomi keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua dan latar belakang Pendidikan orangtua.

5. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bisa menjadikan tempat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku pada anak. Seperti hubungan yang tidak harmonis dengan teman sebaya.³⁵

³⁵ Indanah and Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019): 221–28.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang rentang berusia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini ialah masa yang paling sempurna buat menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui perkembangan-perkembangan yg terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan perkembangan anak usia dini akan sebagai modal orang dewasa buat menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, taktik, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan buat membantu anak berkembang pada seluruh aspek perkembangannya sinkron kebutuhan anak di setiap tahapan usianya.³⁶

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak No.32 tahun 2002 Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

³⁶ Talango, “*Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.*”

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.³⁷

Menurut definisi diatas, anak usia dini merupakan anak yang berada di proses pertumbuhan dan perkembangan dengan usia 0-6 tahun. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa serta komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yg sedang dilalui oleh anak tersebut.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan tahapan anak usia dini lainnya, anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa ciri anak usia dini ini adalah:

a) Rasa ingin tahu

Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak cenderung memperhatikan, mempertanyakan, dan membicarakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru. Seperti mengajukan pertanyaan yang sederhana berupa kata “apa” atau “mengapa”.

³⁷ lin cintasih sri tatminingsih, “*Hakikat Anak Usia Dini*,” 2016.

b) Pribadi yang unik

Meskipun ada banyak kesamaan dalam pola perkembangan secara keseluruhan, namun setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Anak memiliki keunikannya sendiri dari genetik atau bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.³⁸

c) Fantasi dan imajinasi

Anak usia dini suka berimajinasi dan mengembangkan hal-hal yang jauh melampaui dunia nyata. Anak-anak dapat membangun hubungan yang sangat menarik, bahkan jika itu adalah hasil dari fantasi atau imajinasi, seolah-olah mereka telah melihat atau mengalaminya sendiri. Anak-anak pada usia ini mungkin tidak dapat dengan jelas membedakan antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering berpikir bahwa mereka berbohong. Imajinasi adalah kemampuan untuk menggunakan reaksi yang ada untuk membentuk yang baru. Anak-anak biasanya sangat mahir dalam fantasi. Misalnya, Anda dapat membuat gambar imajiner yang luar biasa, seperti kursi menjadi kereta dan taplak meja menjadi perahu. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek dan peristiwa tanpa mendukung data yang sebenarnya. Salah satu bentuk proses imajinatif bagi anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner.

d) Sikap Ego-sentris

³⁸ Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun."

Ego-sentris berasal dari kata ego dan *centric*. Ego berarti saya dan center berarti pusat. Dengan kata lain, keegoisan berarti "berpusat pada saya". Artinya, anak usia dini biasanya memahami sesuatu hanya dari sudut pandang dirinya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain. Anak-anak egosentris berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri lebih dari anak-anak lain, dan tindakan mereka terutama ditujukan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Hal ini terlihat dari perilaku anak, misalnya. Mereka masih suka berebut mainan dan menangis dan menangis saat keinginannya tidak terkabul.³⁹

e) Kurang konsentrasi atau daya konsentrasi yang pendek

Anak-anak pada usia ini memiliki perhatian yang sangat pendek dan lebih cenderung teralihkan dari kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama ketika aktivitas sebelumnya tidak lagi dianggap menarik. Perhatian seorang anak berusia lima tahun adalah sekitar 10 menit dari duduk diam dan memperhatikan sesuatu, kecuali untuk apa yang membuat anak senang.

f) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai menikmati menghabiskan waktu dan bermain dengan teman sebaya. Saat bermain dengan teman-temannya, dia mulai belajar berbagi, menyerahkan gilirannya dan memasukkannya ke dalam antrian. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya inilah anak membentuk konsep diri mereka. Anak juga belajar bersosialisasi dan diterima di

³⁹ Mukti Amini, "*Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*," 2014.

lingkungannya. Jika dia bertindak merusak diri sendiri, teman-temannya akan segera menghindarinya. Dalam hal ini, anak belajar untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial karena ia membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. Beberapa penelitian relevan yang ditemukan peneliti diantaranya

1. Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, Syah Khalif Alam, tahun 2019 dengan judul “Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”.⁴⁰

Penelitian ini diperoleh bahwa ketidakhadiran ayah dalam merawat dan mengasuh anak akan menyebabkan tekanan psikologis sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian tentang keterlibatan ayah menyatakan bahwa anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah cenderung memiliki kepribadian yang positif seperti siap untuk berkompetisi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu mengambil resiko. Maka dari itu keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keterlibatan ayah. Anak yang diasuh dan dirawat oleh ayah siap untuk berkompetisi

⁴⁰ Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, and Syah Khalif Alam, “Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 1–8.

dimasa depan dengan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengambil resiko.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan non eksperimental berupa *expost facto research*.

2. Dinda Septiani, Itto Nesya Nasution, tahun 2017 dengan judul “Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat dari Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan”.⁴¹

Penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan antara perkembangan regulasi emosianak dengan peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gluecks menemukan bahwa kenakalan remaja bukan fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari perilaku asosial yang dimulai pada masa kanak-kanak. Hal ini berhubungan erat dengan pengasuhan orangtua khususnya ayah menjadi sangat penting bagi perilaku moral anak. Seorang anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan norma di lingkungan. Selain itu, dari hasil penelitian juga terlihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak masih tergolong rendah.

⁴¹ Septiani and Nasution, “Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak.”

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas sosial emosional dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif pendekatan non eksperimental berupa *expost facto research*.

3. Annisa Wahyuni, Syamsiah Depalina, Riris Wahyuningsih, tahun 2021 “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini”.⁴²

Penelitian diperoleh keterlibatan ayah dalam kehidupan anak sangatlah penting terutama pada anak usia dini yang membutuhkan model laki-laki dalam kesehariannya, sehingga ayahlah salah satu model dalam kehidupan anak. Dengan adanya pengaruh ayah maka akan meningkatkan aspek sosial, kognitif, kreatifitas dan lain sebagainya. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, agama dan moral. Oleh karena itu manfaat keterlibatan ayah dalam perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan agama dan moral, kognitif dan sosial emosional.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan perkembangan sosial emosional.

⁴² Annisa Wahyuni et al., “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 055–066.

Perbedaan dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan non eksperimental berupa *expost facto research*.

4. Tia Novela, tahun 2019 dengan judul “Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini”.⁴³

Penelitian ini diperoleh bahwa memalui pola asuh yang di berikan orang tua akan berpengaruh terhadap seluruh perkembangan anak. Pentingnya figur seorang ayah akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai agama moral, bahasa, seni pada anak. Karena dengan adanya peran seorang ayah anak akan merasa senang, seorang ayah dapat memberikan motivasi kepada anak. Dengan mengetahui bagaimana peran ayah dan peran ibu maka anak akan rasa senang, emosi yang timbul terhadap anak pun emosi yang positif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan perkembangan sosial emosional. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang nanti akan dilihat dari hasil uji hipotesis.

⁴³ Novela, “Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴ Menurut MC Milan dan scumacher peneltian dibedakan atas 2 pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dibedakan antara metode penelitiannya yaitu eksperimental dan non-eksperimental.⁴⁵ Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan non-ekperimental yaitu *expost facto research* atau penelitian kausal komparatif.

Nana Syaodih menyatakan *expost facto research* merupakan meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh penelitian. *Expost facto* merupakan hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," ed. Alfabeta (bandung, 2012).

⁴⁵ E. Bahruddin Asep Saepul Hamdi, "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan," (Deepublish, 2015).

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D".

Penelitian *expost facto research* ini dimana peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat dependent variabel) sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terkait. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemasalahan penelitian.⁴

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Pada umumnya variabel bebas dalam penelitian eksperimen maupun tindakan tersebut berupa treatment (perlakuan) yang akan dikenakan pada subjek penelitian untuk dinilai dampaknya (hasil

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (Alfabeta, 2013).

⁵ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215.

perubahannya). Adapun variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.⁷ Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarannya tergantung dari besaran variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Artinya, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel dependen, diharap akan menyebabkan variabel dependen berubah sekian satuan juga. Sebaliknya jika terjadi diharapkan akan menyebabkan perubahan (penurunan) variabel dependen sekian satuan juga.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*.

⁷ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁸ Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan."

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun V Desa G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 20 Februari – 27 Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian menurut Darmawan merupakan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian, dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, bendabenda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian.⁹ Menurut Babbie, menyatakan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teortis menjadi target. Populasi pada dasarnya merupakan kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa yang tinggal Bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, karyawan perusahaan, dan lain-lain.¹⁰ Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti atau, populasi adalah keseluruhan kelompok

⁹ Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, News.Ge, 2022.

¹⁰ Johni Dimiyanti, "*Metodologi Penelitian Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*", (Jakarta: Pranadamedia Group, 2013).

dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rakyat yang memiliki anak usia 4 -6 tahun di Dusun V Mataram Kabupaten Musi Rawas, yang berjumlah 16 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel menurut Sukardi, adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil datanya. Sebagian dari jumlah populasi yang akan diambil atau dipilih sebagai sumber data disebut sampel.¹¹ Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.¹² Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi penelitian yang dipilih untuk diobservasi atau diuji guna mendapatkan informasi tentang karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel dalam penelitian adalah suatu cara untuk mengurangi kompleksitas dan biaya yang terkait dengan mengumpulkan data dari seluruh populasi.

¹¹ Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*, (Jakarta: Pramadamedia Group, 2013).

¹² Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan:¹³

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara:(1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos; (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (e-mail). Kuesioner dikirimkan langsung oleh peneliti apabila responden relatif dekat dan penyebarannya

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

tidak terlalu luas.¹⁴ Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak berlangsung bertanya dengan responden. Instrument atau alat pengumpulan data disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab. Bentuk pertanyaan ini berupa pertanyaan terbuka, dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan terbuka berisi tentang pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspon secara bebas. Responden memiliki kebebasan dalam memberi jawaban yang diajukan. Pertanyaan atau pernyataan tertutup ini sudah tersusun secara berstruktur disamping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub tema pertanyaan. Dengan kata lain, angket tertutup merupakan angket yang disajikan meminta responden memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya dengan memberikan tanda silang atau tanda ceklist.¹⁵ Angket merupakan Teknik pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti dan bisa dijawab secara bebas oleh responden.

¹⁴ Pujihastuti, "Isti Pujihastuti Abstract," *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian* 2, no. 1 (2010): 43–56.

¹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016).

E. Pengembangan Instrumen Data

Mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu menggunakan alat ukur, dalam proses pengukuran membuat alat ukur, dengan alat ini kita akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat yang disebut instrument. Mengetahui jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya sama halnya dengan berbicara mengenai evaluasi. Dimana mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Alat atau instrument dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat atau instrument ini dimana menggolongkannya ke dalam dua macam yakni tes dan non tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes merupakan dengan mengamati sampel yang diteliti sesuatu dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.¹⁶

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket untuk mengukur tingkat sosial emosional anak usia dini.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017).

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan responden menjawab hanya sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia.

Langkah-langkah penyusunan angket, sehingga penulis melakukan langkah-langkah seperti:

1. Melakukan spesifikasi data

Melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur dengan terperinci. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu penulis mengungkapkan tentang komponen-komponen mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

2. Penyusunan angket

Variasi-variasi yang telah di rumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya di tuntut untuk memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang sesudah dengan dari responden. Selanjutnya adapun langkah-langkah dalam penulisan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat arikunto dalam buku penelitian kuantitatif bahwa:

- a. Membuat kata pengantar sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang egosentris dan kurang halus
- b. Memandang perlu membuat petunjuk ringkasan, supaya responden dengan mudah menjawab pertanyaan
- c. Menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya
- d. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset)
- e. Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga, pikiran para responden
- f. Menghindari kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang menyinggung para responden

Membuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.¹⁷

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

| Variabel | Indikator |
|--------------|-----------------------|
| Keterlibatan | <i>Interaction</i> |
| Ayah Dalam | <i>Accessibility</i> |
| Pengasuhan | <i>Responsibility</i> |

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017).

Tabel 3. 2**Kisi-Kisi Sosial Emosional Anak**

| Variabel | Indikator |
|--------------------------|--------------------|
| Sosial emosional anak | Kesadaran diri |
| | Tanggung awab |
| | Perilaku prososial |

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument yang telah dirancang. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat memberikan data yang valid.

Tabel 3. 3**Sekor Alternatif Jawaban**

| Alternatif jawaban | Skor | |
|---------------------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat setuju (SS) | 1 | 5 |
| Setuju (S) | 2 | 4 |
| Ragu-ragu (R) | 3 | 3 |
| Tidak setuju (TS) | 4 | 2 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 5 | 1 |

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument yang telah dirancang. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat memberikan data yang valid. Sehingga pada pelaksanaan uji coba dilakukan sebanyak 16 orang tua anak yang telah ditetapkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validasi atas kebenaran suatu instrument. Pengukuran validitas sebelumnya angket yang digunakan harus di uji cobakan dan hasilnya dicari secara matematis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Di dalam buku penelitian kuantitatif rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2] (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

T_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum \tau$: Jumlah masing-masing butir

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum XY$: Jumlah sekor antara X dan Y

n : Jumlah obyek

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan *SPSS for window 26*. Berikut pemaparan hasil uji coba masing-masing variabel

a. Variabel independent (keterlibatan ayah dalam pengasuhan)

Pada variabel indepent ini terdapat 18 item pertanyaan yang valid. Keputusan diambil dari rhitung dibandingkan rtabel. Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka dinyatakan valid. Nilai rtabel ditentukan berdasarkan N (responden) dengan tarif 0,05, maka diketahui rtabel 0,497. Cara perhitungan dilakukan menggunakan SPSS version 26 dan hasil uji validitasi variabel dilihat dari *lampiran 1*. Sedangkan pengambilan keputusan diambil dari tiap-tiap item yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 4

Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X

| item | rhitung | rtabel | keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| p1 | 0,653 | 0,497 | VALID |
| p2 | 0,587 | 0,497 | VALID |
| p3 | 0,597 | 0,497 | VALID |
| p4 | 0,625 | 0,497 | VALID |
| p5 | 0,535 | 0,497 | VALID |
| p6 | 0,569 | 0,497 | VALID |
| p7 | 0,555 | 0,497 | VALID |
| p8 | 0,848 | 0,497 | VALID |
| p9 | 0,610 | 0,497 | VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| p10 | 0,945 | 0,497 | VALID |
| p11 | 0,568 | 0,497 | VALID |
| p12 | 0,726 | 0,497 | VALID |
| p13 | 0,904 | 0,497 | VALID |
| p14 | 0,931 | 0,497 | VALID |
| p15 | 0,900 | 0,497 | VALID |
| p16 | 0,606 | 0,497 | VALID |
| p17 | 0,739 | 0,497 | VALID |
| p18 | 0,847 | 0,497 | VALID |

b. Variabel dependent (sosial emosional anak)

Pada variabel dependent ini terdapat 27 item pertanyaan yang valid. Dimana item, keputusan diambil dari rhitung dibandingkan rtabel. Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka dinyatakan valid. Nilai rtabel ditentukan berdasarkan N (responden) dengan tarif 0,05, maka diketahui rtabel 0,497 pada variabel Y. Cara perhitungan dilakukan menggunakan SPSS version 26 dan hasil uji validitasi variabel dilihat dari *lampiran 2*. Sedangkan pengambilan keputusan diambil dari tiap-tiap item yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 5

Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel Y

| item | rhitung | rtabel | keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| p1 | 0,506 | 0,497 | VALID |
| p2 | 0,538 | 0,497 | VALID |
| p3 | 0,576 | 0,497 | VALID |
| p4 | 0,516 | 0,497 | VALID |
| p5 | 0,658 | 0,497 | VALID |
| p6 | 0,566 | 0,497 | VALID |
| p7 | 0,548 | 0,497 | VALID |
| p8 | 0,540 | 0,497 | VALID |
| p9 | 0,582 | 0,497 | VALID |
| p10 | 0,588 | 0,497 | VALID |
| p11 | 0,499 | 0,497 | VALID |
| p12 | 0,556 | 0,497 | VALID |
| p13 | 0,520 | 0,497 | VALID |
| p14 | 0,524 | 0,497 | VALID |
| p15 | 0,522 | 0,497 | VALID |
| p16 | 0,515 | 0,497 | VALID |
| p17 | 0,551 | 0,497 | VALID |
| p18 | 0,509 | 0,497 | VALID |
| p19 | 0,526 | 0,497 | VALID |
| p20 | 0,513 | 0,497 | VALID |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| p21 | 0,530 | 0,497 | VALID |
| p22 | 0,556 | 0,497 | VALID |
| p23 | 0,635 | 0,497 | VALID |
| p24 | 0,541 | 0,497 | VALID |
| p25 | 0,583 | 0,497 | VALID |
| p26 | 0,571 | 0,497 | VALID |
| p27 | 0,581 | 0,497 | VALID |

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji reliabilitas angket yang telah dibuat. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjang sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat digunakan. Adapun teknik uji reliabilitas yang digunakan yakni reliabilitas alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right\}$$

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab$: Jumlah varians butir

A_t^2 : Varians total

Uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji coba validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 version.¹⁸ Cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji rehabilitas diperoleh dari koefisien alpha Cronbach, pada variabel Y (sosial emosional) diketahui dengan nilai 0,906 sehingga dapat dikatakan data reliabel dengan nilai interpretasi tinggi. Sedangkan variabel X (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) diketahui nilai *alpha conbrach* 0, 941 dengan niali interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada *lampiran 3*.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, pada analisis inferensial terbagi menjadi dua tahap yaitu : uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan mean, median modus dan standar deviasi menggunakan aplikasi SPSS version 26, untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari kuesioner yang diperoleh. Peneliti juga melakukan perhitungan untuk menentukan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Setelah sekor keterlibatan ayah dalam pengasuhan diperoleh melalui bentuk keterlibatan pengasuhan yang mana

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017).

jumlah sekornya paling besar. Berikut perhitungan proporsi untuk setiap bentuk keterlibatan ayah dalam mengasuh :

Proporsi menjaga = sekor menjaga yang diperoleh ÷ sekor maksimal menjaga

Proporsi mendengarkan = sekor mendengarkan yang diperoleh ÷ sekor maksimal mendidik

Tabel 3. 6

Sekor maksimal bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan

| No | Bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan | Jumlah item | Sekor Maks item | Sekor Maks |
|----|---|-------------|-----------------|------------|
| 1 | <i>Interaction</i> | 11 | 5 | 55 |
| 2 | <i>Accesbility</i> | 2 | 5 | 10 |
| 3 | <i>Responbility</i> | 5 | 5 | 25 |

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yakni mencari perbedaan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

2. Analisis Inferensial

a. Uji normalitas

Penelitian yang menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf 5% ($p > 0.05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk uji linearitas. Dimana dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui SPSS versi 26 adalah jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear yang signifikan begitu juga sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji hipotesis korelasi product moment menggunakan program SPSS 26 version. Dimana tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel

independen (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) terhadap variabel dependen (sosial emosional anak). Dalam pengambilan keputusan pada analisis *korelasi product moment* ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas

Desa Mataram merupakan salah satu desa di kabupaten Musi Rawas Kecamatan Tugumulyo yang memiliki keindahan yang sangat disukai Masyarakat setempat dengan pemandangan jalanan dikelilingi sawah yang terlihat sejuk jika dipandang.

Pada tahun 1937 Pemerintah Hindia Belanda atau Pemerintah kolonial Belanda mendatangkan warga transmigrasi dari daerah pulau Jawa, Ratusan warga didatangkan ke daerah Mirasi sebutan nama dari kata transmigrasi. Atau dalam beberapa bahasa banyak menyebutnya dengan nama kolones. Diambil dari kata kolonisasi yang selanjutnya pada tahun 1937 ditetapkan menjadi nama Tugumulyo

Setahun kemudian Pemerintah Belanda mendatangkan lagi warga transmigrasi ke daerah Tugumulyo. Salah satu tempat yang dituju adalah wilayah hutan yang saat ini dikenal dengan nama G.1 Mataram. Setelah melalui musyawarah dan mufakat ditetapkan pemimpin kelompok warga transmigrasi di dusun Mataram adalah Raden Mas Hadi Suprayitno tepatnya pada tahun 1938. Dari sinilah mulai berkembang dusun Mataram menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa G.1 Mataram Tugumulyo. Dari

pemerintahan Raden Mas ini desa Mataram mulai berbenah dan menyusun pemerintahan. Untuk membantu tugas-tugas beliau, maka dibantulah beberapa orang yang kala itu disebut Carik (Sekdes) atau kamituo, Mudin (sekarang P3N) dan juga Ulu-ulu serta Bayan (Kadus), Setelah beberapa tahun kemudian karena kondisi Mas Hadi Suprayitno sudah semakin tua maka pemerintahan digantikan oleh Bapak Pawiro Utomo, kemudian berturut turut memimpin desa Mataram Bapak Albert Dumais, Bapak Ponidi, Bapak Alber Dumais (memimpin dua kali), Bapak Samidjo, Bapak Sarnowo, Bapak Benedictus Wahyono, Pj Supardi, Kusharyanto, Pj. Usodo SM, Hendi Mukhtar hingga saat ini. Kala itu Tugumulyo dibagi menjadi 3 Marga yaitu :

1. Marga Eka Mulya ibukotanya B. Srikaton
2. Marga Dwi Mulya Ibukotanya G.1 Mataram dan
3. Marga Tri Rahayu ibukotanya O Mangunharjo

Dan sejak tahun 1985 desa Mataram merupakan bagian diantara 17 Desa yang ada di kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.Sumatera Selatan dan pada tahun 2018 usia desa Mataram sudah yang ke 80 tahun.

2. Data Monografi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan ke mutakhiran profil desa tahun 2022 jumlah penduduk ada 3.693 jiwa. Desa Mataram adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

secara keseluruhan adalah yang terdiri dari 6 (enam) dusun. Desa Mataram mempunyai luas wilayah ± 567.7 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

Peta wilayah Desa Mataram



1. Sawah Irigasi : 285 Ha
2. Sawah Irigasi ½ Teknis : - Ha
3. Pemukiman Penduduk : 68 Ha
4. Lahan Perkebunan : 8 Ha
5. Lahan pekarangan : 56,5 ha

Tabel 4. 1

Data jumlah penduduk di Desa Mataram :

| No | Dusun | Jumlah Penduduk | KK |
|---------------|-----------|-----------------|--------------|
| 1 | Dusun I | 587 | 187 |
| 2 | Dusun II | 731 | 245 |
| 3 | Dusun III | 581 | 183 |
| 4 | Dusun IV | 567 | 184 |
| 5 | Dusun V | 577 | 216 |
| 6 | Dusun VI | 650 | 208 |
| Jumlah | | 3.693 | 1.223 |

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Mataram adalah 3.693 jiwa dan jumlah KK sebanyak 1.223KK .

Masyarakat Desa Mataram mayoritas masyarakat penganut agama Islam. Dengan mata pencaharian penduduk desa sebagian didapat dari bertani tanaman pangan atau perkebunan, pedagang, buruh tani atau upah harian dan Pegawai Negeri Sipil.¹

3. Visi dan Misi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas

a. Visi Desa Mataram

Menjadikan desa mataram menjadi MAJU

M : mandiri

A : aman

J : Sejahtera

U : religius

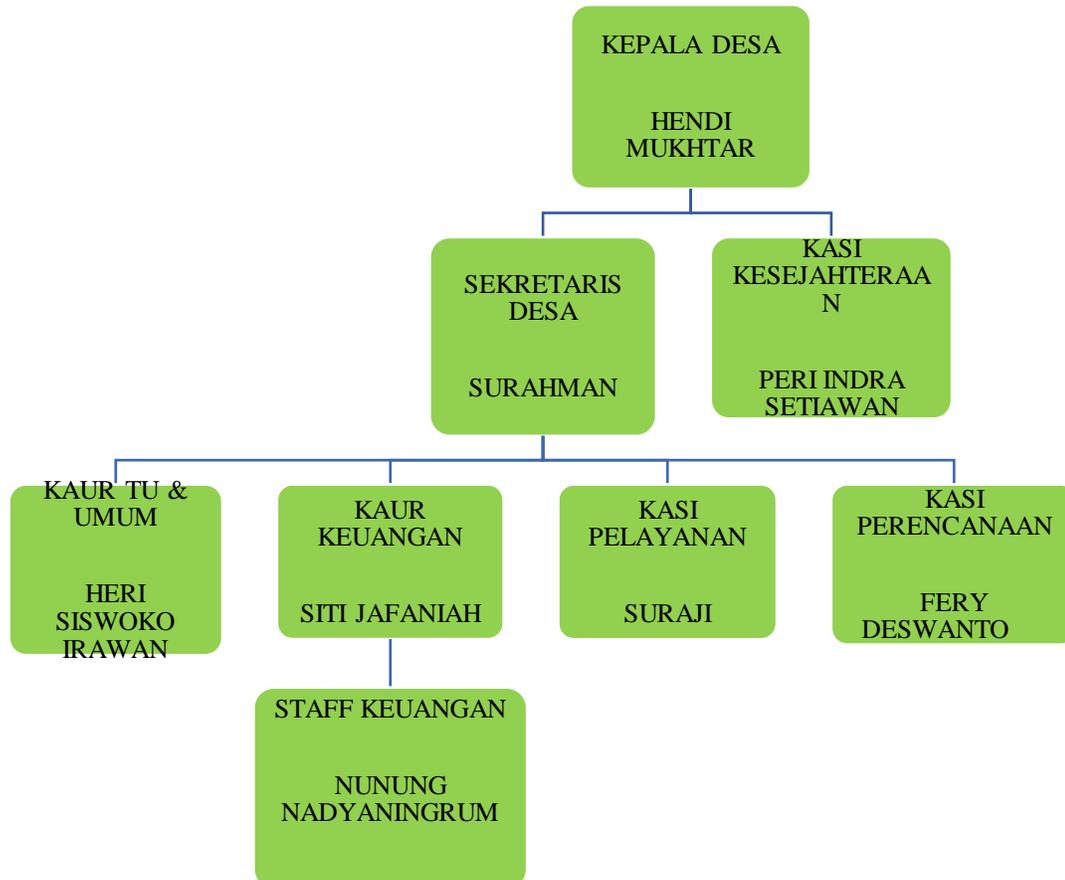
b. Misi Desa Mataram

1. Mendorong potensi desa melalui program ekonomi kreatif dengan pemberdayaan UMKM dan BUMDesa
2. Mewujudkan kesejahteraan petani dengan peningkatan sarana dan prasaranan pertanian
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik/Masyarakat dengan profesionalitas dan transparansi perangkat desa

¹ Dokumentasi desa mataram, Tanggal 20 febuari 2024

4. Menyelenggarakan pemertintahan desa secara transparan dan bertanggung jawab, bermusyawarah da mufakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Menciptakan generasi muda untuk kreatif, mandiri, dan berdayasaing
6. Menciptakan kehidupan desa yang dinamis dalam segi keagamaan dan berkebudayaan.

4. Struktur Organisasi Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable yang telah diteliti yaitu variabel X (pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan) dan variable Y (sosial emosional anak usia dini) dimana terdapat sub-sub variable Y yang akan diukur dengan skala

semantik likert. Penelitian ini subjeknya sebanyak 16 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisioner). Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan sosial emosional anak usia dini. Dalam analisis ini menggunakan metode *korelasi product moment*. Bertujuan agar penelitian ini dapat dilihat hubungan antara hubungan independent (pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan) terhadap variable dependen (sosial emosional anak usia dini). Berikut merupakan analisis deskripsi data setiap variable yang diteliti:

a. Deskripsi data variabel X (pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan)

Variabel pengaruh keterlibatan ayah diperoleh dari angket dengan alternatif jawaban peneliti sediakan yaitu sangat setuju = 5, setuju =4, ragu-ragu =3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju = 1.

Data tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan di dapat dari angket yang disebar kepada sejumlah responden yang telah ditentukan. Banyaknya jumlah angket yaitu 18 pertanyaan. Dari tabel descriptive statistic pada lampiran diketahui bahwa responden (N) berjumlah 16 dengan nilai terkecil (maximum) adalah 69, nilai terbesar (minimum) adalah 28, nilai mean sebesar 55,75, median sebesar 61,5 dan standar deviation 13,91.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan angket yang disiapkan peneliti yang diberikan kepada responden, peneliti membuat distribusi jawaban angket yang dapat dilihat dilampiran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor

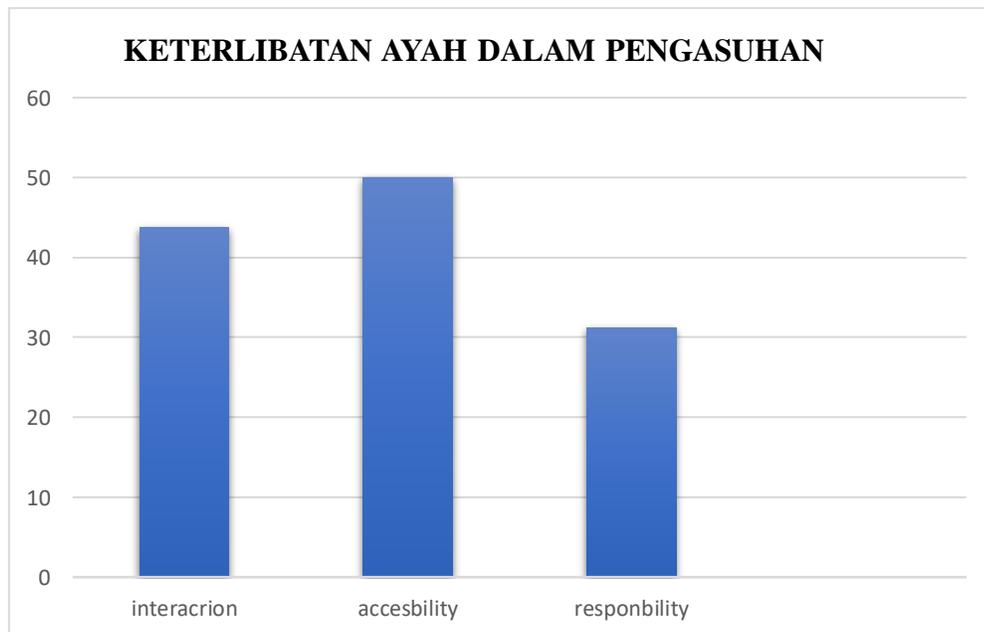
responden dan untuk menentukan jumlah ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak. Adapun yang diperoleh sebagai berikut;

Tabel 4. 2

Distribusi keterlibatan ayah dalam pengasuhan

| No | Kategori keterlibatan ayah dalam pengasuhan | frekuensi | presentasi |
|----|---|-----------|------------|
| 1 | <i>Interaction</i> | 7 | 43,75 % |
| 2 | <i>Accessibility</i> | 8 | 12,5% |
| 3 | <i>Responsibility</i> | 5 | 31,25% |

Untuk mempermudah lebih jelas dan mempermudah pembaca maka data tersebut akan dijelaskan dalam bentuk diagram, sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Diagram batang distribusi keterlibatan ayah dalam pengasuhan

Berdasarkan data tabel diatas dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa ayah yang memiliki keterlibatan ayah dalam pengasuhan ada 7 orang (43.75 %) dalam keterlibatannya ayah dalam mengasuh atau menjaga anak dan ada 9 orang (56,25%) keterlibatan ayah dalam mendengarkan anak. Jadi, dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan di dusun V desa mataram yaitu ayah dalam mendengarkan anak memiliki frekuensi yang paling banyak. Dengan demikian ayah dominan lebih mendengarkan anak dari pada terlibat dalam mengasuh anak atau menjaga anak.

b. Deskripsi data variabel Y (Sosial emosional anak)

Data sosial emosional anak angket yang diberikan kepada seluruh orang tua anak. Jumlah butir angket yang diberikan dengan jumlah 27 pertanyaan. Jumlah responden 16 orang. Dari 16 responden didapatkan nilai terkecil (minimum) yaitu 55, nilai terbesar (maximum) yaitu 95 Output mean menunjukkan nilai 73,75, median 71 dan standar deviation 15,64.

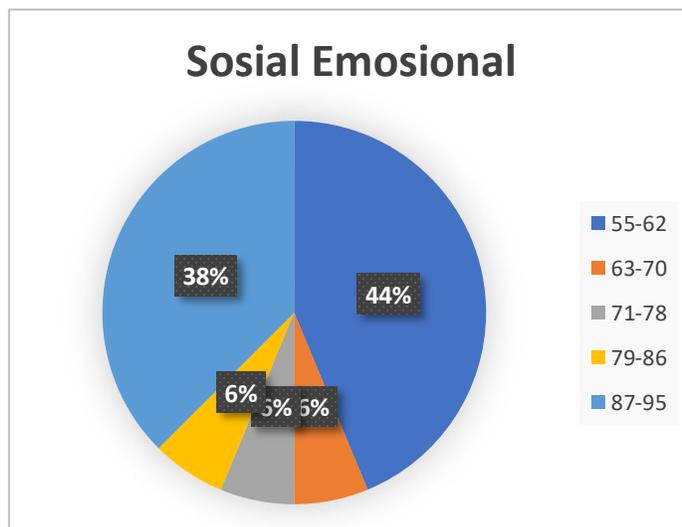
Agar lebih mudah dipahami, maka akan dibuatkan diagram distribusi data sosial emosional dengan menentukan terlebih dahulu jumlah kelas dengan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, Dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan lampiran diperoleh kelas intervalnya. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Y;

Tabel 4. 3

Sosial emosional

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase | Rata-rata |
|----------------|-----------|-------------|-----------|
| 55-62 | 7 | 43,75% | 73,75% |
| 62-70 | 1 | 6,25% | |
| 71-78 | 1 | 6,25% | |
| 79-86 | 1 | 6,25% | |
| 87-95 | 6 | 37,5% | |
| jumlah | 16 | 100% | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua anak dibawah nilai rata-rata. Berikut peneliti menyajikan bentuk pie chart distribusi variabel Y (sosial emosional anak) sebagai berikut:



Gambar 4. 2

Pie Chart Distribusi Frekuensi Sosial Emosional

Berdasarkan pie chart diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas ke 1 dengan batas nyata 55-62 dengan persentase masing-masing

43,25 %, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas ke 2 dengan batas nyata 63-70, kelas ke 3 dengan batas nyata 71-78 dan kelas ke 4 dengan batas nyata 79-86 dengan persentase masing-masing 6,25 %.

C . Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas dalam penelitian dilakukan menggunakan *SPSS versi 26* dengan uji *kolmogorof-smirnov*. Pada ketentuan pengambilan Keputusan dalam uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$. Berikut hasil perhitungan spss ;

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 13.52554672 |
| Most Extreme | Absolute | .142 |
| Differences | Positive | .142 |
| | Negative | -.137 |
| Test Statistic | | .142 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini

di dusun v mataram, dapat diketahui *p-value* sebesar 0,200. Dengan demikian *p-value* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk menguji linieritas. Pengambilan Keputusan yaitu membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui SPSS versi 26 adalah jika nilai *deviation from linearity* > 0,05 maka ada hubungan dan jika nilai *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel independent dengan dependent.

Tabel 4. 5

Hasil uji linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| SOSIAL EMOSIONAL * KETERLIBATAN | Between | (Combined) | 3205.000 | 13 | 246.538 | 1.054 | .588 |
| | Groups | Linearity | 928.894 | 1 | 928.894 | 3.970 | .185 |
| | | Deviation from Linearity | 2276.106 | 12 | 189.676 | .811 | .674 |
| | | Within Groups | 468.000 | 2 | 234.000 | | |
| Total | | | 3673.000 | 15 | | | |

Berdasarkan hasil uji lenieritas ini digunakan untuk melihat apakah memiliki pengaruh yang berbentuk linear atau tidak. Maka sapat diketahui dengan melihat nilai signifikan yaitu sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa data signifikan $0,674 > 0,05$ sehingga dikatakan ada hubungan antara data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji *korelasi product moment* menggunakan program SPSS 26 version. Tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel independen (keterlibatan ayah dalam pengasuhan) terhadap variabel dependen (sosial emosional anak). Dalam pengambilan Keputusan pada analisis *korelasi product moment* dilakukan dengan melihat nilai signifikan. Namun, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikansi, sebaliknya jika nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $P\text{-value} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak apabila $P\text{-value} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4. 6

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | ketlibatan ayah | sosial emosional |
|------------------|---------------------|-----------------|------------------|
| ketlibatan ayah | Pearson Correlation | 1 | .503* |
| | Sig. (2-tailed) | | .047 |
| | N | 16 | 16 |
| | | | |
| sosial emosional | Pearson Correlation | .503* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | |
| | N | 16 | 16 |
| | | | |

Berdasarkan hasil uji tabel hipotesis yaitu analisis korelasi product moment di atas dengan bantuan SPSS versi 26, diketahui bahwa p-value sebesar 0,047. Hal tersebut menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari 0,05 yakni $0,047 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan H_0 di tolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Untuk memperkuat keputusan tersebut penilaian juga membandingkan nilai *Fhitung* dengan nilai *Ftabel* Berdasarkan pada tabel di atas nilai *Fhitung* sebesar 0,503, sedangkan *Ftabel* sebesar 0,497 dilihat berdasarkan r tabel ($0,503 > 0,497$).

Sehingga H_0 di tolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap sosial emosional anak. Pada hasil tabel hipotesis yakni analisis *korelasi product moment* di atas dapat di simpulkan bahwa variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan variabel sosial emosional anak memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang dan bentuk hubungannya adalah negatif. Yang berarti semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah sosial emosional anak atau sebaliknya semakin tinggi sosial emosional anak maka semakin rendah. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga hasilnya adalah H_0 di tolak H_a diterima. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan di dusun v mataram bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dimana bentuk dari pengasuhan itu sendiri yaitu menjaga dan komunikasi dengan anak. Menurut Wilson & Prior dalam penelitiannya dalam jurnal Resti Mia Wijayanti mengemukakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kuantitas waktu

bersama anak dan kualitas ketika ayah terlibat dalam dalam perawatan (pengasuhan) anak, sehingga keterlibatan akan lebih bermakna.²

Berdasarkan angket tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan sosial emosional anak 4 – 6 tahun yang telah dibagikan kepada orangtua di dusun v mataram. Diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan terdapat 43,75% dalam *interaction*, 50 % *accessibility* dan 31,25 % *responsibility* anak.

Bentuk keterlibatan yang dapat dilakukan seorang ayah dalam pengasuhan menurut Hedo dalam jurnal Resti Mia Wijayanti yaitu keterlibatan dalam komunikasi dan mendengarkan, pengajaran, pengawasan, proses berpikir, penugasan, pengasuhan, perawatan anak, penunjukkan minat terhadap pengasuhan anak kehadiran ayah secara fisik, perencanaan kehidupan pengasuhan, pelaksanaan aktivitas bersama, penyedia sumber daya, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional.³

Selanjutnya berdasarkan angket sosial emosional anak yang di isi oleh orangtua, diketahui bahwa sebanyak 16 anak memiliki emosional yang di bawah rata-rata. Diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas ke-1 dengan batas nyata 55-62 dengan persentase sebesar 43,25%, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas ke 2 dengan batas nyata 63-70, kelas ke 3 dengan

² Wijayanti dan Fauziah, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak.”

³ Wijayanti, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak”.

batas nyata 71-78 dan kelas ke 4 dengan batas nyata 79-86 dengan persentase masing-masing 6,25 %.

Setelah membahas deskripsi data pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan sosial emosional anak, peneliti akan membahas uji hipotesis menggunakan *korelasi product moment*. Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh bahwa "terdapat pengaruh pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun didusun v mataram." Hal tersebut dibuktikan dengan p-value yang lebih kecil yakni $0,047 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Selanjutnya diperkuat dengan perolehan nilai *Fhitung* dengan nilai *Ftabel* Berdasarkan pada tabel di atas nilai *Fhitung* sebesar 0,503, sedangkan *Ftabel* sebesar 0,497 dilihat berdasarkan r tabel ($0,503 > 0,497$).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Cabrera & Lemonda dalam jurnal Resti Mia Wijayanti mengemukakan bahwa karakter negatif yang dimiliki seorang ayah akan berdampak pada anak, maka dari itu keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada kemampuan bersosial anak. Karakter yang bersifat negatif berupa mencela anak, mudah marah, membuat ancaman kosong seperti menakuti anak, dan mengabaikan.

Penelitian ini sesuai dengan peneliti Annisa Wahyuni, Syamsiah Depalina, Riris Wahyuningsih, tahun 2021 "Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini" menjelaskan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak.

Sesuai di jurnal Herman Elia bahwa ketidadaaan keterlibatan ayah membuat anak menderita banyak kemurungan diri dikemudian hari. Sehingga mengakibatkan anak memiliki ketakutan yang tidak bisa teratasi, tidak bisa mengontrol emosi, merasa kesepian dan gagal dalam memecahkan masalah.⁴ Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak secara positif di kehidup anak, membuat anak lebih sedikit depresi, anak lebih sedikit mengalami tekanan emosi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, Syah Khalif Alam, tahun 2019 dengan judul “Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” menjelaskan ayah cenderung meluangkan waktunya untuk mengajak anak bermain dan mengenal lingkungan luar sedangkan tugas ibu cenderung merawat dan mengasuh anak sesuai kebutuhan anak seperti makan, minum, mandi dan lain-lain. Anak yang diasuh dan dirawat oleh ayah siap untuk berkompetisi dimasa yang akan datang datang dengan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengambil resiko

Menurut teori Barlow, Parsons & Stewart Brown dalam jurnal Rohmalina dan teman-teman menyatakan keterlibatan ayah ketika merawat dan mengasuh anak terhadap perkembangan sosial emosional anak yang berkualitas ditunjukkan pada pengalaman masa kanak-kanak yang didapati dari pengasuhan

⁴ Wijayanti, “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak”.

yang diberikan secara positif dan efektif terhadap anak akan berdampak pada peningkatan emosi dan pengaturan tingkah laku terhadap usia anak selanjutnya untuk mencegah masalah perilaku.⁵

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Dinda Septiani, Itto Nesyia Nasution, tahun 2017 dengan judul “Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat dari Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. Menjelaskan bahwa keterlibatan ayah tergolong rendah. Peran ayah yang terlibat dalam pengasuhan dapat berpengaruh terhadap keseluruhan perkembangan sosial, emosional, moral dan prestasi akademik anak.

Dengan demikian peneliti ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang berdampak negatif terhadap sosial emosional anak. Dapat disimpulkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan berpengaruh pada sosial emosional anak, dan sebaliknya sosial emosional akan berpengaruh apabila ayah tidak terlibat dalam pengasuhan anak di dusun v mataram sehingga berdampak pada anak yang sulit bersosialisasi, sulit bertanggung jawab, susah mengambil keputusan dan susah mengendalikan emosi.

⁵ Rohmalina, Lestari, and Alam, “Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Mataram dapat disimpulkan :

1. Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun di dusun V Matarm yaitu berjumlah 7 (43,75%) responden yang terlibat dalam *interaction*, dan 8 responden (50 %) *acesibility* dan 5 responden (31,25%) dalam merespon anaknya atau *responsibility*.
2. Ada pengaruh terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak di dusun V Mataram dengan nilai *r* hitung sebesar $0,503 > 0,497$ yang di interpretasikan dengan tingkat hubungan sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan *p*-value yang lebih kecil yakni $0,047 < 0,05$, sehingga H_a , diterima. Selanjutnya diperkuat dengan perolehan nilai *F* hitung dengan nilai *F* tabel Berdasarkan pada tabel di atas nilai *F* hitung sebesar 0,503, sedangkan *F* tabel sebesar 0,497 dilihat berdasarkan *r* tabel ($0,503 > 0,497$)

B. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya kesalahan dan kekurangan sehingga memungkinkan adanya kekurangan dan hasil yang belum bisa dikatakan sempurna. Adapun saran-saran untuk membangun agar skripsi ini sempurna yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Hendaknya orangtua saling mengasuh dan mendidik anak bersama-sama tidak dibenarkan jika tugas mengasuh itu kepada ibu saja, tetapi ayah juga harus terlibat dalam mengasuh sang buah hati. Karena seorang anak sangat butuh peran ayah dalam kehidupannya.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat membantu untuk kegiatan peneliti selanjutnya. Serta menambah wawasan mengenai perkembangan sosial emosional anak.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam kajian mengenai pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, sri muliati.” *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak(Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis*, 2012.
- Adilla, Ulfa, L Lukman, and F Noperman. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman.” *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020)
- Adpriyadi, Adpriyadi, and Sudarto Sudarto. “Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020)
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Amini, Mukti. “Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,” 2014.
- Annisa, Dwi. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022)
- Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish, 2015.
- Asfari, Hafan. “Peran Yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia.” *Psyche 165 Journal* 15, no. 1 (2022)
- Astuti, Vera, and Achmad Mujab Masykur. “Pengalaman Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kualitatif Fenomenologis).” *Jurnal EMPATI* 4, no. 2 (2015)
- Astuti, Vera, and Putri Puspitarani. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja.” *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 2017.
- Bussa, B. D., B. N. Kiling-Bunga, F. W. Thoomaszen, and I. Y. Kiling. “Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini.” *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 2 (2018)
- Dimiyanti, Johni. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2013.
- Faizal, Fanani. “64,7 Persen Anak Korban Kekerasan Seksual Siswa SD.” *Liputan6.Com*, (2021)
- Giantara, Febri, Kusdani Kusdani, and Santi Afrida. “Peran Ayah Dalam Pendidikan Keluarga Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019).

- Gitosaroso, Moh. "Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf." *Jurnal Khatulistiwa* 2, no. 2 (2012).
- Guswanti, N, E Rayahu, and D N Sari. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Lii Muttaqin." ... *Islam Anak Usia* ... 2 (2022).
- Herman Elia. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1, no. April (2000).
- Hidayati, Nur Istiqomah. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014).
- Indanah, and Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10, no. 1 (2019).
- Irmayanti, Nur. "Pola Asuh Otoriter, Self Esteem Dan Perilaku Bullying." *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 01 (2016).
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018).
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014.
- Mulyani, Novi. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017).
- Nasruddin, Imam. "Emosi Dan Aspeknya." *Journal Pendidikan*, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Novela, Tia. "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2018).
- Nuroniayah, Wardah. "Perempuan Arabia Dalam Lingkaran Perkawinan Era Pra-Islam : Sebuah Kajian Untuk Memahami Posisi Perempuan Dalam Sistem Perkawinan Islam." *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019).
- Parmanti, Parmanti, and Santi Esterlita Purnamasari. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015).
- Prastyawati, Titin, Sudi Dul Aji, and Joice Soraya. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 15, no. 1 (2021).
- Pujihastuti. "Isti Pujihastuti Abstract." *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian* 2, no. 1 (2010).
- Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019).

- Purwanza dkk., Sena Wahyu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. News.Ge*, 2022.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnalbimbingan Konseling Isla* 6, no. 1 (2015).
- Rohmalina, Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, and Syah Khalif Alam. “Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019)
- Ruli, Efrianus. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1, no. No.1 (2020).
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020).
- Septiani, Dinda, and Itto Nesyia Nasution. “Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak.” *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2018).
- Soge, Ellesa, Beatriks Bunga, Friandry Thoomaszen, and Indra Kiling. “INTUISI PERSEPSI IBU TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI Ellesa Margareth Teti Soge 1 , Beatriks Novianti Kiling-Bunga 2 , Friandry Windisany Thoomaszen 3 , Indra Yohanes Kiling 4 12 Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Intuisi* 8, no. 2 (2016).
- Sri Asri, AA. “Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018).
- sri tatminingsih, Iin cintasih. “Hakikat Anak Usia Dini,” 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Alfabeta, 2013.
- Sukatin, Qomariyyah, Yolanda Horin, Alda Afrilianti, Alivia, and Rosa Bella. “EMOSIONAL ANAK USIA DINI Berdasarkan Undang-Undang Nomor.” *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2019).
- Sundari, Arie Rihardini, and Febi Herdajani. “Dampak Fatherlessness Terhadap

- Perkembangan Psikologis Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013* 53, no. 9 (2013).
- Suryana, Dadan, and Riri Sakti. “Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022).
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020).
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito Sugito. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020).
- Wahyuni, Annisa, Syamsiah Depalina, Riris Wahyuningsih, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Mandailing. “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021).
- Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah. “Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 2 (2020).
- Wulandari, Hayani, and Mariya Ulfa Dwi Shafarni. “DAMPAK FATHERLESS TERHADAP Perkembangan Anak Usia Dini.” *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2023).
- Yuniar Angelina, Dika. “Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013).

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Hamengkubuwoni, M.Pd

NIP/NIDP : NIP. 19750415 200501 1009

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Desi Parlina Setianingrum

NIM : 20511009

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosil Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun V Mataram

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

- Layak dinyatakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Rejang lebong, 31 mei 2024

Validator



Prof. Dr. Hamengkubuwoni, M.Pd
NIP. 19750415 200501 1009

Angket

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan

A. Identitas :

Nama Orangtua : T / N

Usia Ibu/Ayah : 38/32 tahun

Pekerjaan Ibu/Ayah : IRT/Petani

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS: Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Ayah mengajak anak bermain setiap pulang kerja atau ketika dirumah | | ✓ | | | |
| 2 | Ayah mendongengkan cerita untuk anak setiap hari | | ✓ | | | |
| 3 | Ayah selalu menggantikan ibu ketika sibuk mengasuh anak | | | | ✓ | |
| 4 | Ayah ikut memandikan anaknya setiap mau mandi | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|--|--|
| 5 | Ayah selalu menggantikan pakaian anak ketika selesai mandi atau ketika baju anak kotor | | ✓ | | | |
| 6 | Ayah selalu mengajak anaknya mengobrol | | ✓ | | | |
| 7 | Ayah selalu mendengarkan celotehan anak dan tidak mengabaikannya | | ✓ | | | |
| 8 | Ayah tidak memotong perkataan anaknya ketika anaknya bercerita atau mengoceh “ kamu ini ngomong terus “ | | | ✓ | | |
| 9 | Ayah tidak menolak ajakan anak “ jangan ganggu ayah sedang capek” | | ✓ | | | |
| 10 | Ayah tidak mengabaikan anak dan tidak bermain hp | | | ✓ | | |
| 11 | Ayah tidak pernah mengajak anak keluar atau berinteraksi dengan tetangga | | | ✓ | | |
| 12 | Ayah mengantar anak kesekolah jika anaknya sudah masuk sekolah | | ✓ | | | |
| 13 | Ketika anak menangis ayah memilih ibu untuk menenangkan anaknya | | ✓ | | | |
| 14 | Ketika anak bertanya kepada ayah, ayah tidak mengabaikan dan selalu mau mendengarkan | | | ✓ | | |
| 15 | Ayah selalu mengeluh ketika anak ditiptkan kepadanya ketika ibu sedang sibuk | | | ✓ | | |
| 16 | Ketika anak tidak mendengarkan, ayah selalu marah dan membentak anak | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|--|
| 17 | Ketika anak nakal atau merebut mainan teman ayah main tangan seperti menyeret atau memaki | | ✓ | | | |
| 18 | Ayah tidak bersikap bahwa semua urusan anak itu adalah tugas ibu, tugas ayah hanya bekerja | ✓ | | | | |

Angket

Sosial emosional (4-6 tahun)

A. Identitas :

Nama anak : Keyla

Usia anak : 6 tahun

B. Petunjuk pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas Ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Anak saya sudah mandiri dalam melakukan kegiatan aktivitas seperti mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan | | ✓ | | | |
| 2 | Anak saya bisa mengendalikan perasaannya seperti mengendalikan emosi marah atau sabar | | | ✓ | | |
| 3 | Anak saya memiliki rasa percaya diri misalnya dia berani tampil menunjukkan hasil ciptaan mainnya sendiri atau berani tampil dihadapan banyak orang | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|---|
| 4 | Anak saya paham apabila bermain sesuai aturan misal “ orangtua menyuruh anak jika habis menggunakan mainan dibalikan ditempatnya” | | | | ✓ | |
| 5 | Anak saya pantang menyerah jika yang dikerjakan belum selesai | | | | ✓ | |
| 6 | Anak saya merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri “ aku senang bisa membuat gambar pemandangan(gambar lain) | | | | ✓ | |
| 7 | Anak saya bisa menjaga dirinya dari orang lain “ bagian ini tidak boleh dipegang” | | ✓ | | | |
| 8 | Anak saya menghargai keunggulan teman, dia merasa bangga kepada temannya yang memiliki bakat hebat | | | | | ✓ |
| 9 | Anak saya berbagi dengan teman apabila teman tidak memiliki sesuatu yang sama misal berbagi makanan atau buku | | | ✓ | | |
| 10 | Anak saya membantu dan menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan misalnya temannya tidak sampai mengambil buah atau mainan | | | | ✓ | |
| 11 | Anak saya memiliki minat yang besar dalam melakukan sesuatu secara positif | | | | | ✓ |
| 12 | Anak saya mampu bermain sesuai aturan seperti bermain peran, anak menjadi peran polisi dan teman menjadi pencuri | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|---|
| 13 | Anak saya menghargai pemberian teman misal teman memberi makanan, maka anak saya menerimanya dengan senang hati | | | | ✓ | |
| 14 | Anak saya mampu merasakan rasa empati terhadap orang lain (merasakan perasaan orang lain) jika temannya sedih ia akan ikut sedih | | | ✓ | | |
| 15 | Anak saya memperlihatkan kemampuan diri sesuai situasi misal saat ada lomba melukis anak ikut serta | | | | ✓ | |
| 16 | Anak saya bisa mengendalikan emosinya seperti mau marah, menangkan diri ketika menangis | | | | ✓ | |
| 17 | Anak saya bertanggung jawab atas yang dikerjakan seperti mengembalikan sesuatu ketempat semula | | | | ✓ | |
| 18 | Anak saya ketika disekolah menaati aturan dikelas | | | ✓ | | |
| 19 | Anak saya mau bermain dengan teman sebayanya | | | ✓ | | |
| 20 | Anak saya sulit untuk mengatur dirinya sendiri “ dia merasa bodoh amat ketika dirinya kotor dan tidak membersihkan diri” | | | ✓ | | |
| 21 | Anak saya bertanggung jawab ketika meminjam mainan dengan teman seperti dia merusak mainan atau tidak dikembalikan | | | | | ✓ |
| 22 | Anak saya merasa budoamat ketika ada temannya atau orang ketika menangis | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|---|
| 23 | Anak saya merasa iri ketika temannya mendapat hadiah | | | | | ✓ |
| 24 | Anak saya bisa menyelesaikan masalahnya bersama teman seperti “ harusnya caranya kayak gini biar rumahnya berdiri” | | | | | ✓ |
| 25 | Anak saya mengekspresikan emosinya ketika terjadi sesuatu “ ketika dia hatinya tidak senang atau badmood dia akan menunjukkan itu didepan semua orang” | | ✓ | | | |
| 26 | Anak saya berbicara sopan kepada orang dewasa teman sebaya | | ✓ | | | |
| 27 | Anak saya pernah berbicara kotor seperti berbicara bahasa kotor menyebutkan nama hewan | | | | | ✓ |

Angket

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan

C. Identitas :

Nama Orangtua : A / N

Usia Ibu/Ayah : 26 tahun

Pekerjaan Ibu/Ayah :IRT/ Buruh

D. Petunjuk pengisian

4. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS: Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Ayah mengajak anak bermain setiap pulang kerja atau ketika dirumah | | | | ✓ | |
| 2 | Ayah mendongengkan cerita untuk anak setiap hari | | | | | ✓ |
| 3 | Ayah selalu menggantikan ibu ketika sibuk mengasuh anak | | | | ✓ | |
| 4 | Ayah ikut memandikan anaknya setiap mau mandi | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|--|---|---|
| 5 | Ayah selalu menggantikan pakaian anak ketika selesai mandi atau ketika baju anak kotor | | | | ✓ | |
| 6 | Ayah selalu mengajak anaknya mengobrol | | | | ✓ | |
| 7 | Ayah selalu mendengarkan celotehan anak dan tidak mengabaikannya | | | | ✓ | |
| 8 | Ayah tidak memotong perkataan anaknya ketika anaknya bercerita atau mengoceh “ kamu ini ngomong terus “ | | | | | ✓ |
| 9 | Ayah tidak menolak ajakan anak “ jangan ganggu ayah sedang capek” | | | | ✓ | |
| 10 | Ayah tidak mengabaikan anak dan tidak bermain hp | | | | | ✓ |
| 11 | Ayah tidak pernah mengajak anak keluar atau berinteraksi dengan tetangga | | | | ✓ | |
| 12 | Ayah mengantar anak kesekolah jika anaknya sudah masuk sekolah | | | | ✓ | |
| 13 | Ketika anak menangis ayah memilih ibu untuk menenangkan anaknya | | | | | ✓ |
| 14 | Ketika anak bertanya kepada ayah, ayah tidak mengabaikan dan selalu mau mendengarkan | | | | | ✓ |
| 15 | Ayah selalu mengeluh ketika anak ditiptkan kepadanya ketika ibu sedang sibuk | | | | | ✓ |
| 16 | Ketika anak tidak mendengarkan, ayah selalu marah dan membentak anak | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|---|
| 17 | Ketika anak nakal atau merebut mainan teman ayah main tangan seperti menyeret atau memaki | | | | | ✓ |
| 18 | Ayah tidak bersikap bahwa semua urusan anak itu adalah tugas ibu, tugas ayah hanya bekerja | | | | | ✓ |

Angket

Sosial emosional (4-6 tahun)

C. Identitas :

Nama anak : Kholif

Usia anak : 6 tahun

D. Petunjuk pengisian

4. Isilah terlebih dahulu identitas Ananda
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Anak saya sudah mandiri dalam melakukan kegiatan aktivitas seperti mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan | | ✓ | | | |
| 2 | Anak saya bisa mengendalikan perasaannya seperti mengendalikan emosi marah atau sabar | | | | ✓ | |
| 3 | Anak saya memiliki rasa percaya diri misalnya dia berani tampil menunjukkan hasil ciptaan mainnya sendiri atau berani tampil dihadapan banyak orang | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|---|
| 4 | Anak saya paham apabila bermain sesuai aturan misal “ orangtua menyuruh anak jika habis menggunakan mainan dibalikan ditempatnya” | | | | ✓ | |
| 5 | Anak saya pantang menyerah jika yang dikerjakan belum selesai | | | | ✓ | |
| 6 | Anak saya merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri “ aku senang bisa membuat gambar pemandangan(gambar lain) | | | ✓ | | |
| 7 | Anak saya bisa menjaga dirinya dari orang lain “ bagian ini tidak boleh dipegang” | | | | ✓ | |
| 8 | Anak saya menghargai keunggulan teman, dia merasa bangga kepada temannya yang memiliki bakat hebat | | | | ✓ | |
| 9 | Anak saya berbagi dengan teman apabila teman tidak memiliki sesuatu yang sama misal berbagi makanan atau buku | | | | | ✓ |
| 10 | Anak saya membantu dan menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan misalnya temannya tidak sampai mengambil buah atau mainan | | | | | ✓ |
| 11 | Anak saya memiliki minat yang besar dalam melakukan sesuatu secara positif | | | | ✓ | |
| 12 | Anak saya mampu bermain sesuai aturan seperti bermain peran, anak menjadi peran polisi dan teman menjadi pencuri | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|---|---|---|
| 13 | Anak saya menghargai pemberian teman misal teman memberi makanan, maka anak saya menerimanya dengan senang hati | ✓ | | | | |
| 14 | Anak saya mampu merasakan rasa empati terhadap orang lain (merasakan perasaan orang lain) jika temannya sedih ia akan ikut sedih | | | | | ✓ |
| 15 | Anak saya memperlihatkan kemampuan diri sesuai situasi misal saat ada lomba melukis anak ikut serta | | | ✓ | | |
| 16 | Anak saya bisa mengendalikan emosinya seperti mau marah, menangkan diri ketika menangis | | | ✓ | | |
| 17 | Anak saya bertanggung jawab atas yang dikerjakan seperti mengembalikan sesuatu ketempat semula | | | ✓ | | |
| 18 | Anak saya ketika disekolah menaati aturan dikelas | | | | | ✓ |
| 19 | Anak saya mau bermain dengan teman sebayanya | | | | | ✓ |
| 20 | Anak saya sulit untuk mengatur dirinya sendiri “ dia merasa bodoh amat ketika dirinya kotor dan tidak membersihkan diri” | | | | ✓ | |
| 21 | Anak saya bertanggung jawab ketika meminjam mainan dengan teman seperti dia merusak mainan atau tidak dikembalikan | | | | | ✓ |
| 22 | Anak saya merasa bodoamat ketika ada temannya atau orang ketika menangis | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|---|
| 23 | Anak saya merasa iri ketika temannya mendapat hadiah | | | ✓ | | |
| 24 | Anak saya bisa menyelesaikan masalahnya bersama teman seperti “ harusnya caranya kayak gini biar rumahnya berdiri” | | | | | ✓ |
| 25 | Anak saya mengekspresikan emosinya ketika terjadi sesuatu “ ketika dia hatinya tidak senang atau badmood dia akan menunjukkan itu didepan semua orang” | | ✓ | | | |
| 26 | Anak saya berbicara sopan kepada orang dewasa teman sebaya | | | ✓ | | |
| 27 | Anak saya pernah berbicara kotor seperti berbicara bahasa kotor menyebutkan nama hewan | | | | | ✓ |

Angket

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan

E. Identitas :

Nama Orangtua : H / H

Usia Ibu/Ayah : 40/41 tahun

Pekerjaan Ibu/Ayah :IRT/ Petani

F. Petunjuk pengisian

7. Isilah terlebih dahulu identitas Anda
8. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
9. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS: Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Ayah mengajak anak bermain setiap pulang kerja atau ketika dirumah | ✓ | | | | |
| 2 | Ayah mendongengkan cerita untuk anak setiap hari | | | | ✓ | |
| 3 | Ayah selalu menggantikan ibu ketika sibuk mengasuh anak | | | | ✓ | |
| 4 | Ayah ikut memandikan anaknya setiap mau mandi | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|--|
| 5 | Ayah selalu menggantikan pakaian anak ketika selesai mandi atau ketika baju anak kotor | | ✓ | | | |
| 6 | Ayah selalu mengajak anaknya mengobrol | | | ✓ | | |
| 7 | Ayah selalu mendengarkan celotehan anak dan tidak mengabaikannya | | ✓ | | | |
| 8 | Ayah tidak memotong perkataan anaknya ketika anaknya bercerita atau mengoceh “ kamu ini ngomong terus “ | | ✓ | | | |
| 9 | Ayah tidak menolak ajakan anak “ jangan ganggu ayah sedang capek” | | ✓ | | | |
| 10 | Ayah tidak mengabaikan anak dan tidak bermain hp | | ✓ | | | |
| 11 | Ayah tidak pernah mengajak anak keluar atau berinteraksi dengan tetangga | | | ✓ | | |
| 12 | Ayah mengantar anak kesekolah jika anaknya sudah masuk sekolah | | | | ✓ | |
| 13 | Ketika anak menangis ayah memilih ibu untuk menenangkan anaknya | | ✓ | | | |
| 14 | Ketika anak bertanya kepada ayah, ayah tidak mengabaikan dan selalu mau mendengarkan | | | ✓ | | |
| 15 | Ayah selalu mengeluh ketika anak ditiptkan kepadanya ketika ibu sedang sibuk | | ✓ | | | |
| 16 | Ketika anak tidak mendengarkan, ayah selalu marah dan membentak anak | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|---|--|
| 17 | Ketika anak nakal atau merebut mainan teman ayah main tangan seperti menyeret atau memaki | | | | ✓ | |
| 18 | Ayah tidak bersikap bahwa semua urusan anak itu adalah tugas ibu, tugas ayah hanya bekerja | | | | ✓ | |

Angket

Sosial emosional (4-6 tahun)

E. Identitas :

Nama anak : Aisyah

Usia anak : 4,5 tahun

F. Petunjuk pengisian

7. Isilah terlebih dahulu identitas Ananda
8. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
9. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada salah satu pilihan yaitu :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | R | TS | STS |
| 1 | Anak saya sudah mandiri dalam melakukan kegiatan aktivitas seperti mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|--|
| 2 | Anak saya bisa mengendalikan perasaannya seperti mengendalikan emosi marah atau sabar | | ✓ | | | |
| 3 | Anak saya memiliki rasa percaya diri misalnya dia berani tampil menunjukkan hasil ciptaan mainnya sendiri atau berani tampil dihadapan banyak orang | | | ✓ | | |
| 4 | Anak saya paham apabila bermain sesuai aturan misal “ orangtua menyuruh anak jika habis menggunakan mainan dibalikan ditempatnya” | | ✓ | | | |
| 5 | Anak saya pantang menyerah jika yang dikerjakan belum selesai | | | ✓ | | |
| 6 | Anak saya merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri “ aku senang bisa membuat gambar pemandangan(gambar lain) | | ✓ | | | |
| 7 | Anak saya bisa menjaga dirinya dari orang lain “ bagian ini tidak boleh dipegang” | ✓ | | | | |
| 8 | Anak saya menghargai keunggulan teman, dia merasa bangga kepada temannya yang memiliki bakat hebat | | ✓ | | | |
| 9 | Anak saya berbagi dengan teman apabila teman tidak memiliki sesuatu yang sama misal berbagi makanan atau buku | ✓ | | | | |
| 10 | Anak saya membantu dan menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan misalnya temannya tidak sampai mengambil buah atau mainan | ✓ | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|--|
| 11 | Anak saya memiliki minat yang besar dalam melakukan sesuatu secara positif | | ✓ | | | |
| 12 | Anak saya mampu bermain sesuai aturan seperti bermain peran, anak menjadi peran polisi dan teman menjadi pencuri | | | ✓ | | |
| 13 | Anak saya menghargai pemberian teman misal teman memberi makanan, maka anak saya menerimanya dengan senang hati | | ✓ | | | |
| 14 | Anak saya mampu merasakan rasa empati terhadap orang lain (merasakan perasaan orang lain) jika temannya sedih ia akan ikut sedih | | | ✓ | | |
| 15 | Anak saya memperlihatkan kemampuan diri sesuai situasi misal saat ada lomba melukis anak ikut serta | | ✓ | | | |
| 16 | Anak saya bisa mengendalikan emosinya seperti mau marah, menangkan diri ketika menangis | | | ✓ | | |
| 17 | Anak saya bertanggung jawab atas yang dikerjakan seperti mengembalikan sesuatu ketempat semula | | | ✓ | | |
| 18 | Anak saya ketika disekolah menaati aturan dikelas | | | ✓ | | |
| 19 | Anak saya mau bermain dengan teman sebayanya | | | | ✓ | |
| 20 | Anak saya sulit untuk mengatur dirinya sendiri “ dia merasa bodoh amat ketika dirinya kotor dan tidak membersihkan diri” | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|--|
| 21 | Anak saya bertanggung jawab ketika meminjam mainan dengan teman seperti dia merusak mainan atau tidak dikembalikan | | | ✓ | | |
| 22 | Anak saya merasa bodoamat ketika ada temannya atau orang ketika menangis | | ✓ | | | |
| 23 | Anak saya merasa iri ketika temannya mendapat hadiah | | | | ✓ | |
| 24 | Anak saya bisa menyelesaikan masalahnya bersama teman seperti “ harusnya caranya kayak gini biar rumahnya berdiri” | | | ✓ | | |
| 25 | Anak saya mengekspresikan emosinya ketika terjadi sesuatu “ ketika dia hatinya tidak senang atau badmood dia akan menunjukkan itu didepan semua orang” | | ✓ | | | |
| 26 | Anak saya berbicara sopan kepada orang dewasa teman sebaya | | | ✓ | | |
| 27 | Anak saya pernah berbicara kotor seperti berbicara bahasa kotor menyebutkan nama hewan | | | ✓ | | |

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 2

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------------|------|------|------|-----|-----|------|------|-----|------|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|------|------|------|-----|-------|--|
| | | Y01 | Y02 | Y03 | Y04 | Y05 | Y06 | Y07 | Y08 | Y09 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Y16 | Y17 | Y18 | Y19 | Y20 | Y21 | Y22 | Y23 | Y24 | Y25 | Y26 | Y27 | TOTAL | |
| Y01 | Pearson Correlation | 1 | 597 | 168 | 212 | 571 | 068 | 515 | 135 | 028 | 029 | 233 | 519 | 390 | 054 | 195 | 190 | 220 | 123 | 030 | 318 | 242 | 250 | 451 | 020 | 451 | 417 | 345 | 506 | |
| | Sig. (2-tailed) | | 015 | 540 | 421 | 021 | 803 | 041 | 619 | 917 | 915 | 384 | 039 | 135 | 843 | 469 | 480 | 413 | 651 | 911 | 230 | 366 | 350 | 080 | 940 | 072 | 108 | 191 | 045 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y02 | Pearson Correlation | 597 | 1 | -031 | 368 | 203 | 749 | 212 | 405 | 360 | 392 | 279 | 106 | 210 | 195 | 190 | 312 | 329 | 169 | 090 | 128 | 558 | 043 | 079 | 248 | 417 | 007 | 538 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 015 | | 910 | 027 | 160 | 451 | 001 | 432 | 120 | 171 | 133 | 296 | 695 | 434 | 469 | 480 | 239 | 213 | 532 | 740 | 639 | 025 | 879 | 782 | 354 | 108 | 979 | 032 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y03 | Pearson Correlation | 166 | -031 | 1 | -041 | 310 | 462 | -063 | 358 | 400 | 519 | 360 | 450 | 339 | 362 | 235 | 079 | 296 | 216 | 366 | 292 | 394 | 473 | 366 | 173 | 115 | 694 | 576 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 540 | 910 | | 879 | 243 | 072 | 844 | 175 | 173 | 125 | 040 | 171 | 080 | 199 | 168 | 380 | 771 | 266 | 423 | 163 | 273 | 131 | 064 | 163 | 522 | 672 | 003 | 020 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y04 | Pearson Correlation | 212 | 551 | -041 | 1 | 342 | 067 | 517 | 140 | 127 | 140 | 033 | 355 | 239 | 303 | 042 | 428 | 468 | 391 | 204 | 032 | 096 | 369 | 229 | 460 | 299 | 505 | 047 | 516 | |
| | Sig. (2-tailed) | 431 | 027 | 879 | | 194 | 834 | 040 | 470 | 640 | 606 | 902 | 177 | 373 | 168 | 876 | 098 | 068 | 134 | 448 | 906 | 724 | 137 | 393 | 073 | 261 | 046 | 852 | 041 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y05 | Pearson Correlation | 571 | 368 | 310 | 342 | 1 | 068 | 408 | 117 | 171 | 443 | 451 | 532 | 430 | 168 | 368 | 128 | 023 | 326 | 044 | 316 | 374 | 583 | 464 | 234 | 573 | 543 | 611 | 658 | |
| | Sig. (2-tailed) | 021 | 160 | 243 | 194 | | 802 | 119 | 567 | 527 | 086 | 079 | 034 | 097 | 534 | 160 | 636 | 932 | 218 | 872 | 233 | 154 | 018 | 071 | 382 | 020 | 031 | 012 | 006 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y06 | Pearson Correlation | 068 | 203 | 462 | 067 | 068 | 1 | 196 | 462 | 452 | 623 | 297 | 081 | 095 | 316 | 675 | 000 | 373 | 555 | 513 | 306 | 345 | 207 | 229 | 404 | 048 | 115 | 076 | 565 | |
| | Sig. (2-tailed) | 803 | 451 | 072 | 834 | 802 | | 466 | 069 | 076 | 010 | 317 | 766 | 725 | 234 | 004 | 100 | 155 | 026 | 042 | 249 | 191 | 442 | 394 | 121 | 861 | 672 | 781 | 022 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y07 | Pearson Correlation | 515 | 747 | -053 | 517 | 406 | 196 | 1 | 279 | 312 | 166 | 315 | 445 | 350 | 185 | 164 | 273 | 544 | 384 | 174 | 108 | 025 | 391 | 074 | 067 | 188 | 478 | 209 | 545 | |
| | Sig. (2-tailed) | 041 | 001 | 844 | 040 | 119 | 466 | | 295 | 240 | 539 | 235 | 057 | 183 | 494 | 543 | 306 | 029 | 131 | 520 | 652 | 927 | 134 | 785 | 804 | 492 | 061 | 438 | 028 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y08 | Pearson Correlation | 135 | 212 | 387 | 194 | 117 | 465 | 279 | 1 | 259 | 342 | 228 | -023 | 325 | 523 | 596 | 272 | 531 | -099 | 309 | 508 | 653 | 059 | 338 | 313 | 054 | -098 | 022 | 540 | |
| | Sig. (2-tailed) | 619 | 432 | 176 | 470 | 607 | 009 | 295 | | 333 | 195 | 396 | 933 | 219 | 037 | 015 | 308 | 034 | 716 | 251 | 044 | 096 | 829 | 200 | 238 | 842 | 718 | 937 | 031 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y09 | Pearson Correlation | 028 | 405 | 358 | 127 | 171 | 455 | 312 | 259 | 1 | 514 | 498 | 237 | 106 | 402 | 254 | 437 | 329 | 299 | 383 | 277 | 192 | 259 | 013 | 398 | 212 | 432 | 221 | 582 | |
| | Sig. (2-tailed) | 917 | 120 | 173 | 640 | 527 | 076 | 240 | 333 | | 042 | 095 | 378 | 696 | 122 | 342 | 090 | 214 | 260 | 144 | 299 | 477 | 333 | 963 | 126 | 430 | 095 | 410 | 016 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y10 | Pearson Correlation | 029 | 360 | 400 | 140 | 443 | 623 | 166 | 342 | 514 | 1 | 598 | -055 | -163 | 525 | 691 | -008 | -038 | 522 | 317 | 384 | 459 | 570 | 252 | 193 | 163 | 049 | 264 | 588 | |
| | Sig. (2-tailed) | 915 | 171 | 115 | 696 | 090 | 010 | 539 | 195 | 042 | | 014 | 841 | 545 | 037 | 003 | 975 | 869 | 038 | 232 | 147 | 073 | 021 | 347 | 545 | 856 | 323 | 011 | | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y11 | Pearson Correlation | 233 | 392 | 519 | 033 | 451 | 267 | 315 | 228 | 498 | 598 | 1 | 410 | 252 | 228 | 472 | 231 | -040 | -178 | -140 | -049 | 101 | 883 | 302 | -070 | 084 | -008 | 539 | 499 | |
| | Sig. (2-tailed) | 384 | 133 | 040 | 902 | 079 | 317 | 235 | 296 | 050 | 014 | | 115 | 348 | 398 | 065 | 390 | 867 | 509 | 604 | 858 | 709 | 004 | 255 | 797 | 757 | 975 | 031 | 449 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y12 | Pearson Correlation | 519 | 279 | 360 | 355 | 532 | 061 | 485 | -023 | 237 | -055 | 410 | 1 | 764 | -181 | -023 | 380 | 291 | 193 | -057 | -176 | 017 | 437 | 356 | 302 | 684 | 627 | 632 | 556 | |
| | Sig. (2-tailed) | 039 | 296 | 171 | 177 | 034 | 786 | 027 | 933 | 378 | 841 | 115 | | 001 | 501 | 934 | 147 | 275 | 474 | 834 | 514 | 950 | 090 | 176 | 255 | 015 | 009 | 009 | 022 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y13 | Pearson Correlation | 390 | 106 | 450 | 239 | 430 | 096 | 350 | 325 | 106 | -163 | 252 | 764 | 1 | -193 | -035 | 430 | 326 | -036 | 024 | 080 | 241 | 380 | 432 | 192 | 500 | 482 | 516 | 520 | |
| | Sig. (2-tailed) | 135 | 695 | 080 | 373 | 603 | 097 | 725 | 183 | 219 | 696 | 545 | 346 | 001 | 474 | 896 | 097 | 218 | 894 | 928 | 767 | 369 | 147 | 095 | 475 | 049 | 058 | 441 | 039 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y14 | Pearson Correlation | 054 | 210 | 339 | 363 | 168 | 316 | 185 | 523 | 402 | 525 | 228 | -181 | -193 | 1 | 523 | 504 | 423 | 396 | 387 | 587 | 277 | 015 | 430 | 334 | -083 | 025 | 202 | 524 | |
| | Sig. (2-tailed) | 843 | 434 | 199 | 168 | 534 | 234 | 484 | 037 | 122 | 037 | 396 | 501 | 474 | | 038 | 047 | 103 | 128 | 138 | 017 | 299 | 956 | 097 | 206 | 761 | 927 | 452 | 037 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y15 | Pearson Correlation | 195 | 195 | 362 | 042 | 368 | 878 | 164 | 593 | 254 | 691 | 472 | -023 | -035 | 523 | 1 | -013 | 312 | 329 | 169 | 384 | 356 | 173 | 383 | 293 | 106 | 096 | 120 | 522 | |
| | Sig. (2-tailed) | 469 | 469 | 168 | 876 | 160 | 004 | 543 | 015 | 342 | 003 | 065 | 934 | 896 | 038 | | 963 | 239 | 131 | 532 | 131 | 176 | 521 | 144 | 270 | 695 | 723 | 659 | 038 | |
| | N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | |
| Y16 | Pearson Correlation | 190 | 190 | 235 | 428 | 128 | 000 | 273 | 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

LAMPIRAN 3

REHABILITAS VARIABEL X

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .941 | 18 |

REHABILITAS VARIABEL Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .906 | 27 |

LAMPIRAN 4
DATA DISTRIBUSI STATISTICS

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| keterlibatan ayah | 16 | 29 | 72 | 57.31 | 13.913 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| sosial emoaiL | 16 | 55 | 95 | 73.75 | 15.648 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | |

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| mengasuh | 16 | 24 | 13 | 37 | 28.81 | 7.167 | 51.363 |
| mendengarkan anak | 16 | 14 | 7 | 21 | 15.81 | 4.215 | 17.763 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | | | |

LAMPIRAN 5

$$R = 95 - 55 = 40$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,20)$$

$$= 1 + 3,97$$

$$= 4,97$$

$$= 5$$

$$\text{Panjang kelas} = 40/5 = 8$$

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------|------------------|-------------------|
| 55-62 | 7 | 43,75% |
| 62-70 | 1 | 6,25% |
| 71-78 | 1 | 6,25% |
| 79-86 | 1 | 6,25% |
| 87-95 | 6 | 37,5% |
| jumlah | 16 | 100% |

LAMPIRAN 6
VALIDITAS

Data variabel X

| item | rhitung | rtabel | keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| p1 | 0,653 | 0,497 | VALID |
| p2 | 0,587 | 0,497 | VALID |
| p3 | 0,597 | 0,497 | VALID |
| p4 | 0,625 | 0,497 | VALID |
| p5 | 0,535 | 0,497 | VALID |
| p6 | 0,569 | 0,497 | VALID |
| p7 | 0,555 | 0,497 | VALID |
| p8 | 0,848 | 0,497 | VALID |
| p9 | 0,610 | 0,497 | VALID |
| p10 | 0,945 | 0,497 | VALID |
| p11 | 0,568 | 0,497 | VALID |
| p12 | 0,726 | 0,497 | VALID |
| p13 | 0,904 | 0,497 | VALID |
| p14 | 0,931 | 0,497 | VALID |
| p15 | 0,900 | 0,497 | VALID |
| p16 | 0,606 | 0,497 | VALID |
| p17 | 0,739 | 0,497 | VALID |
| p18 | 0,847 | 0,497 | VALID |

Variabel Y

| item | rhitung | rtabel | keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| p1 | 0,506 | 0,497 | VALID |
| p2 | 0,538 | 0,497 | VALID |
| p3 | 0,576 | 0,497 | VALID |
| p4 | 0,516 | 0,497 | VALID |
| p5 | 0,658 | 0,497 | VALID |
| p6 | 0,566 | 0,497 | VALID |
| p7 | 0,548 | 0,497 | VALID |
| p8 | 0,540 | 0,497 | VALID |
| p9 | 0,582 | 0,497 | VALID |
| p10 | 0,588 | 0,497 | VALID |
| p11 | 0,499 | 0,497 | VALID |
| p12 | 0,556 | 0,497 | VALID |
| p13 | 0,520 | 0,497 | VALID |
| p14 | 0,524 | 0,497 | VALID |
| p15 | 0,522 | 0,497 | VALID |
| p16 | 0,515 | 0,497 | VALID |
| p17 | 0,551 | 0,497 | VALID |
| p18 | 0,509 | 0,497 | VALID |
| p19 | 0,526 | 0,497 | VALID |
| p20 | 0,513 | 0,497 | VALID |
| p21 | 0,530 | 0,497 | VALID |
| p22 | 0,556 | 0,497 | VALID |
| p23 | 0,635 | 0,497 | VALID |
| p24 | 0,541 | 0,497 | VALID |
| p25 | 0,583 | 0,497 | VALID |
| p26 | 0,571 | 0,497 | VALID |
| p27 | 0,581 | 0,497 | VALID |



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/09/IP/DPMTSP/II/2024

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 169/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 Tanggal 30 Januari 2024.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : DESI PARLINA SETIANINGRUM
NIM : 20511009
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : PIAUD
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Dusun V Mataram
Lokasi Penelitian : Dusun V Mataram
Lama Penelitian : 30-01-2024 s.d 30-04-2024
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

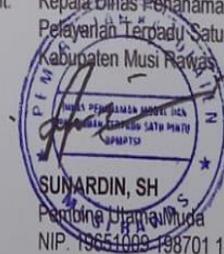
Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 17 Februari 2024



a.n. **Bupati Musi Rawas**
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas



Terbuanan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Dusun V Mataram.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup.
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN TUGUMULYO
DESA MATARAM**

Alamat Jln.Jnd. Sudirman Desa Mataram Kec. Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 474 / II / MTR / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah selesai dalam melaksanakan penelitian di Desa Mataram Kecamatan tugumulyo Kabupaten Musi Rawas atasnama mahasiswa:

| | |
|-----------------------|---|
| Nama | : Desi Parlina Setianingrum |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 20511009 |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu |
| Jurusan | : PIAUD |
| Fakultas | : Tarbiyah |
| Waktu Penelitian | : 30 Januari s.d 30 April 2024 |
| Judul Penelitian | : Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Dusun 5 Desa Mataram |

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Mataram, 05 Juni 2024

Kepala Desa Mataram



HENDI MUKHTAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JUM'AT JAM 08.00-10.30 TANGGAL 10-12-2023 TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

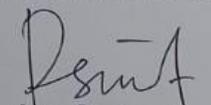
NAMA : DESI PARLINA SETIANINGRUM
NIM : 20211003
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEMESTER : I
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH KETURBATAN AYAH DALAM PENERAPAN
BAGI PEREMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI RUSU X E-I MATARAM

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

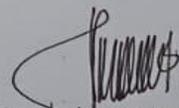
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN5 JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. perbaiki format, tulisan
 - b. perbaiki latar belakang (bab I) . Peramban bab II di latar belakang .
Peramban teori di bab (II) di bagian sosial emosional
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

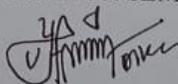
CALON PEMBIMBING I


(P. Pini Ruspitatri, M.A)

CURUP,
CALON PEMBIMBING II


(Amarah Lahiru Ningsyas, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR


(Widya Putri Yudika)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|---|
| NAMA | : DESI PARLINA SETIANINGSUM |
| NIM | : 20511009 |
| PROGRAM STUDI | : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |
| FAKULTAS | : TARBIYAH |
| PEMBIMBING I | : DR. RINI PUSPITASARI, MA |
| PEMBIMBING II | : AMANAH RAHMANA NINGETIAS, M.Pd |
| JUDUL SKRIPSI | : PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PERSASUTAN BERTARBIYAH PERKEMBANGAN KOGNITIF EMOSIONAL ANAK USIA 4 - 6 TAHUN DI RUMAH |
| MULAI BIMBINGAN | : 12 - 12 - 2024 |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|------------|-------------------------------|---------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | 12/12/2024 | Pembahasan landasan teori | |
| 2. | 22/01/2024 | Perbaiki Penulisan dan Angket | |
| 3. | 23/01/2024 | St Pembimbing | |
| 4. | 24/01/2024 | Tambah teori & Penulisan | |
| 5. | 26/01/2024 | Izin penelitian | |
| 6. | 31/05/2024 | Perbaiki footnote | |
| 7. | 03/06/2024 | tambahkan pembatasan | |
| 8. | 06/06/2024 | Acc Sidang | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 06 Juni 2024

PEMBIMBING I,

DR. RINI PUSPITASARI, MA
 NIP. 198101122209122001

PEMBIMBING II,

AMANAH RAHMANA NINGETIAS, M.Pd
 NIP. 199004012023212046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

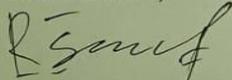
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | | |
|---------------------|---|---|
| NAMA | : | DESI RABLIANA SETIANWIGRUM |
| NIM | : | 20511009 |
| PROGRAM STUDI | : | Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| FAKULTAS | : | TARBIYAH |
| DOSEN PEMBIMBING I | : | Dr. Pini Puspitasari, MA |
| DOSEN PEMBIMBING II | : | AMANAH LARMA NINGTYAS, M.Pd |
| JUDUL SKRIPSI | : | Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Penguasaan Basi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun di Dusun Mataram |
| MULAI BIMBINGAN | : | 10-01-2024 |
| AKHIR BIMBINGAN | : | |

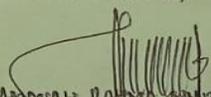
| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|---------------|------------------|--------------|
| | | | PEMBIMBING I |
| 1. | 10/01-2024 | Bab I, II | Pf |
| 2. | 25/01-2024 | Bab II foot note | Pf |
| 3. | 26/01-2024 | 1211 Penelitian | Pf |
| 4. | 31/05-2024 | Perbaikan Bab V | Pf |
| 5. | 06/2024 06 | ACC | Pf |
| 6. | | | |
| 7. | | | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. Pini Puspitasari, MA
NIP. 198101122209122001

CURUP, 06 JUNI 2024
PEMBIMBING II,


AMANAH LARMA NINGTYAS, M.Pd
NIP. 199010120023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama Desi Parlina Setianningrum. Lahir di Tugumulyo, 24 Desember 2002. Merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Paryono dan Ibu Eli Nurlina Dewi, memiliki saudara perempuan bernama Elsa Dwi Hafizah.

Penulis merupakan cucu ketiga dari Pakwo Wagiran dan Makwo Wakinah.

Jenjang Pendidikan penulis SD N Mataram 2009-2014, SMA Negeri Tugumulyo 2017-2020. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Melalui tes jalus SPAN-PTKIN pada tahun 2020 yang kemudian dinyatakan lulus di fakultas tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis memiliki hobi bermain game online PUBG Mobile hanya untuk hiburan dikalah kesuh.

Dengan semangat, tekak dan doa dari keluarga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Sastra 1 (S1) pada tahun 2024, dengan judul Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Dusun V Mataram.